

Katalog: 310319.53

PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi
COVID-19

Periode 13 - 20 Juli 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



Hasil Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi
COVID-19

Periode 13 - 20 Juli 2021



PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

| | | |
|--------------------------|---|---|
| No. ISBN | : | 978-602-6786-59-3 |
| No. Publikasi | : | 53000.2132 |
| No. Katalog | : | 310319.53 |
| Ukuran Buku | : | 19,05 cm x 33,86 cm |
| Jumlah Halaman: | | vi + 41 Halaman |
| Naskah | : | Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur |
| Gambar Kulit | : | Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur |
| Diterbitkan Oleh: | | Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur |
| Sumber Ilustrasi: | | <i>freepik.com, flaticon.com</i> |

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan,
dan/atau menggunakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah

Darwis Sitorus

Koordinator/Editor

Matamira B. Kale

Penulis

Nurani Vita Christiani

Diah Mekita Sari

Artha Lucya Siahaan

KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diambil pemerintah sebagai upaya untuk memutus penyebaran virus corona. Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk membatasi kegiatan non-esensial sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berbagai aspek kehidupan masyarakat berubah secara cepat di masa pandemi ini. Sebagai penyedia data statistik berkualitas, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur berupaya turut hadir dan berperan untuk memberikan data dan informasi terkait penanganan pandemi. **Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19** dilaksanakan secara *online* (daring) sebagai bentuk inovasi dan pemanfaatan kemajuan teknologi untuk pengumpulan data dalam waktu singkat. Hasil survei tersebut menjadi statistik tambahan (*additional statistics*) untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, guna menyusun perencanaan serta langkah-langkah cepat dan strategis dalam penanganan pandemi Covid-19.

Penyajian yang ringan dalam bentuk infografis ini dimaksudkan agar informasi yang diberikan dapat menjangkau seluruh kalangan. Ringan namun informatif merupakan cara yang kami tempuh untuk menyebarkan informasi terkini.

Selamat menikmati *booklet* ini. Semoga kita semua selalu dikaruniakan kesehatan dan pandemi ini cepat berakhir.

Salam sehat,

Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur



Darwis Sitorus



DAFTAR

ISI

| | |
|-----|--|
| iii | Tim Penyusun |
| iv | Kata Pengantar |
| v | Daftar Isi |
| 1 | Metodologi |
| 2 | Pendahuluan |
| 3 | Karakteristik Sosial Demografi Responden |
| 6 | Perilaku Responden dalam Menerapkan Protokol Kesehatan |
| 18 | Penilaian Responden Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menerapkan Protokol Kesehatan |
| 22 | Implementasi PPKM dalam Berbagai Aspek Sosial Ekonomi |
| 26 | Partisipasi Responden dalam Vaksinansi Dan Pelaporan Keterpaparan |
| 33 | Respon dalam Menyikapi Pembatasan Kegiatan |
| 38 | Penilaian Responden Terhadap Aksesibilitas Kebutuhan pada Masa Pembatasan Kegiatan |

METODOLOGI

Survei Perilaku Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 menggunakan rancangan *non-probability sampling* yang disebarakan secara berantai (*snowball*). Desain kuesioner disusun dengan mengedepankan kenyamanan responden, dengan harapan banyak anggota masyarakat yang secara suka rela berpartisipasi dalam survei yang relatif singkat (13-20 Juli 2021).

Keunggulan Survei:

- Survei ini menyediakan data dan statistik terkini, sehingga dapat merespon kebutuhan data secara cepat.
- Sebagai alat untuk memberikan gambaran dan kondisi terkini tentang perilaku masyarakat pada masa pandemi, khususnya yang terkait dengan protokol kesehatan.
- Pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terkait dengan upaya penanganan pandemi.

Keterbatasan Survei:

- Informasi yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat suatu daerah atau seluruh Indonesia.



PENDAHULUAN

Hingga 1 Juni 2021, COVID-19 telah menginfeksi 1,8 juta orang di Indonesia dan menyebabkan kematian 50,7 ribu orang. Dengan lonjakan kasus yang cukup tinggi di sejumlah daerah sejak pertengahan Juni 2021, pemerintah memperkuat kebijakan untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Salah satu kebijakan yang diambil adalah pengurangan mobilitas dan interaksi masyarakat, khususnya di daerah-daerah dengan tingkat penularan yang tinggi.

Pada tanggal 3 Juli – 16 Agustus 2021 pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Pulau Jawa dan Bali. Khusus di wilayah NTT, PPKM darurat juga dilaksanakan, namun wilayah dengan PPKM level 4 adalah Kota Kupang, Kabupaten Sumba Timur, Sikka, dan Ende. Hal itu dikarenakan penambahan pasien terkonfirmasi Covid-19 di wilayah tersebut cukup tinggi. PPKM darurat diberlakukan pada berbagai tempat dan aktivitas. Kegiatan operasional beberapa aktivitas ekonomi dibatasi sampai pada jam tertentu bergantung pada tingkat urgensi aktivitas tersebut. Kegiatan belajar dan bekerja untuk sektor non esensial dilakukan di rumah. Selain itu, dilakukan penutupan area publik, taman umum, tempat wisata, tempat ibadah dan kegiatan tertentu yang dapat menimbulkan kerumunan.

Efektivitas pelaksanaan PPKM darurat sangat bergantung pada perilaku masyarakat. Tanpa kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan, penyebaran virus korona akan sangat sulit dikendalikan. Munculnya varian baru dengan tingkat penyebaran yang sangat cepat juga menjadi tantangan tersendiri yang harus menjadi perhatian semua pihak. Di sisi lain pemerintah terus mengupayakan percepatan dan perluasan target vaksinasi. Semula, vaksinasi diprioritaskan bagi para tenaga kesehatan, tenaga pengajar, dan lansia.

Saat ini semua penduduk yang berusia 12 tahun ke atas sudah dapat menjalani vaksinasi. Terlepas dari upaya penyediaan oleh pemerintah, partisipasi dan kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan.

Kesadaran dan partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam hal pelaporan keterpaparan virus korona. Tanpa ada kesadaran dalam pelaporan, maka pelacakan dan upaya pencegahan penyebaran yang lebih luas akan sulit dilakukan.

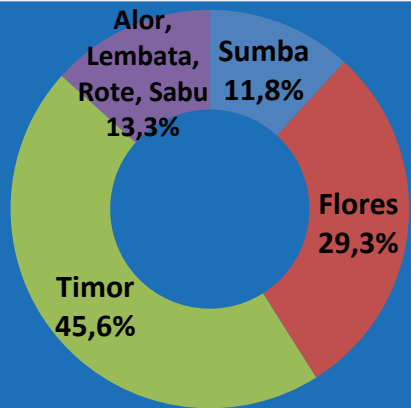
Namun demikian, berbagai tantangan masih harus dihadapi dalam mengimplementasikan pembatasan kegiatan secara optimal. Selain kesadaran dan perilaku masyarakat, faktor ekonomi dan sosial juga perlu mendapat perhatian. Apalagi pembatasan kegiatan masyarakat diketahui tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi sosial tetapi juga meluas pada kondisi psikologi masyarakat.

Dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi COVID-19, BPS melaksanakan Survei Perilaku Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 (SPMPMPC-19) pada periode 13-20 Juli 2021. Beberapa topik yang akan disajikan dalam publikasi ini diantaranya adalah gambaran perilaku responden dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden di lingkungan sekitarnya dalam menerapkan protokol kesehatan, penilaian responden terhadap implementasi PPKM Darurat pada beberapa aspek sosial ekonomi, partisipasi responden dalam vaksinasi, pelaporan keterpaparan COVID-19, respon dalam menyikapi pembatasan kegiatan, dan penilaian responden terhadap aksesibilitas terhadap kebutuhan pada masa pembatasan kegiatan.



Karakteristik Sosial Demografi Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN



1.935
Responden

Jenis Kelamin

56%

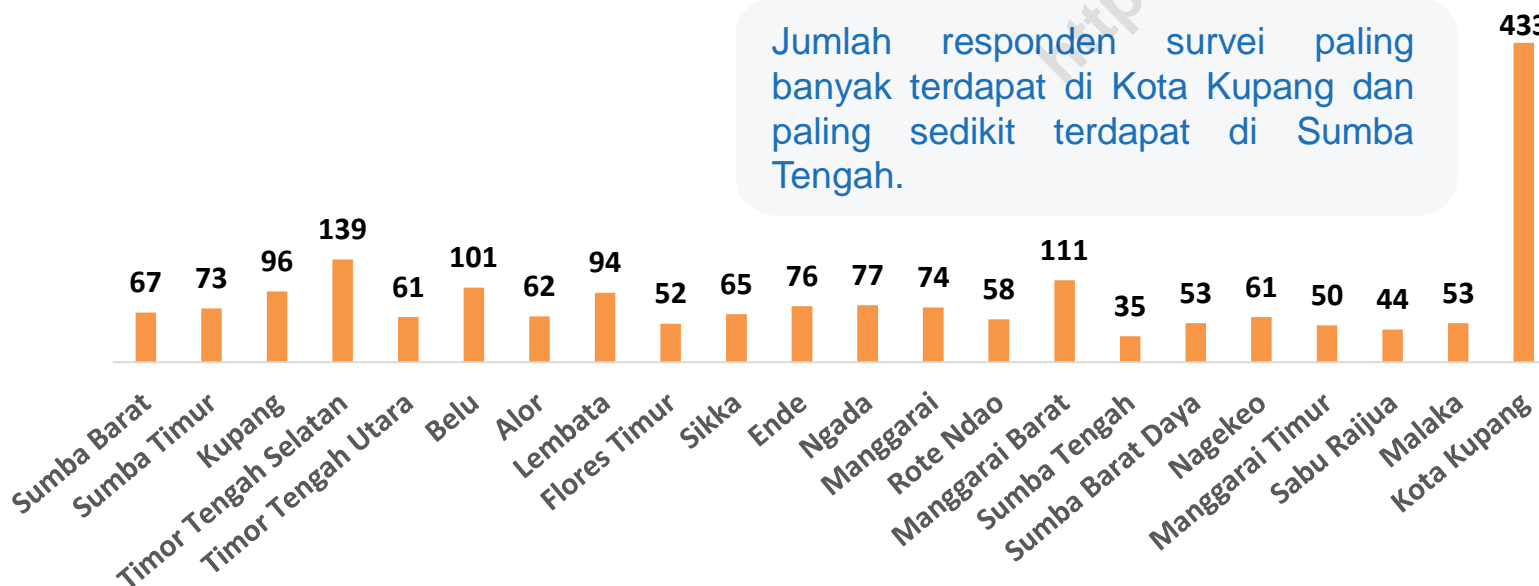


44%

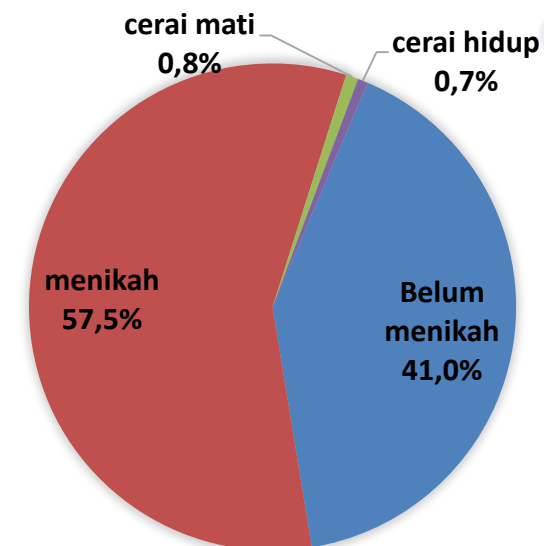


Sebaran Responden Menurut Kab/Kota

Jumlah responden survei paling banyak terdapat di Kota Kupang dan paling sedikit terdapat di Sumba Tengah.

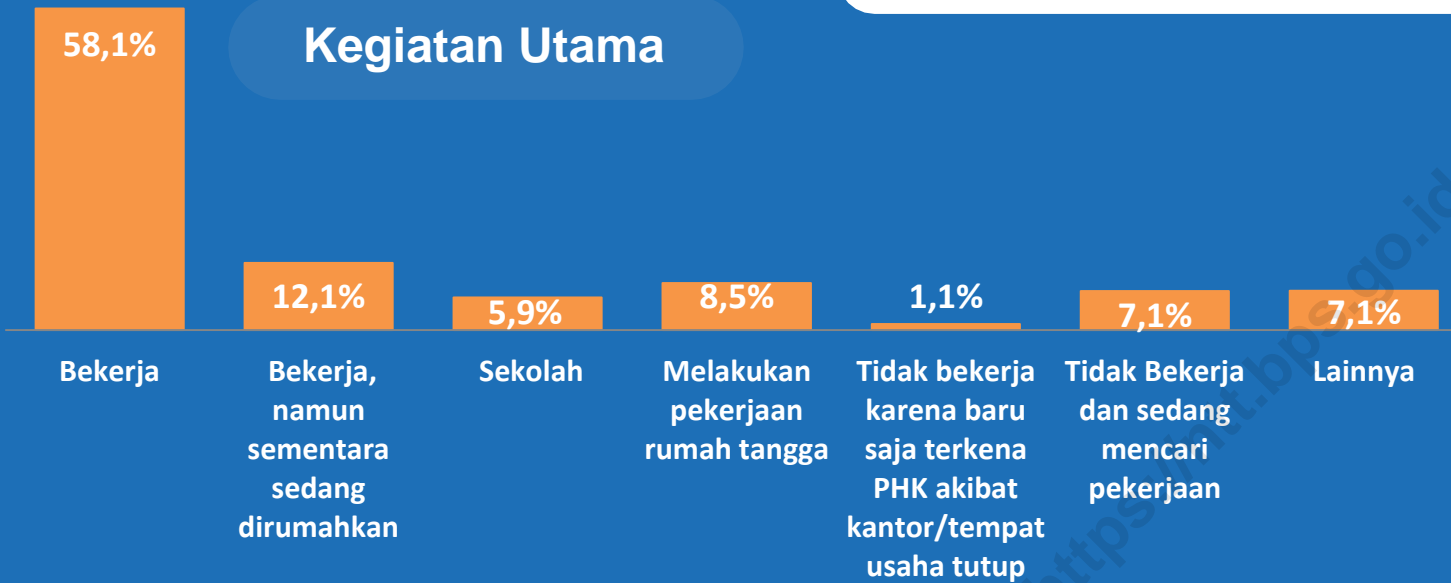


Status Pernikahan

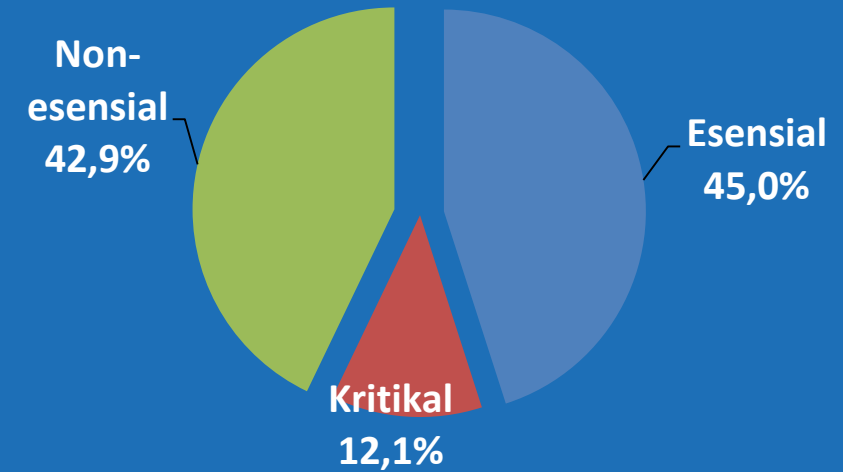


KARAKTERISTIK RESPONDEN

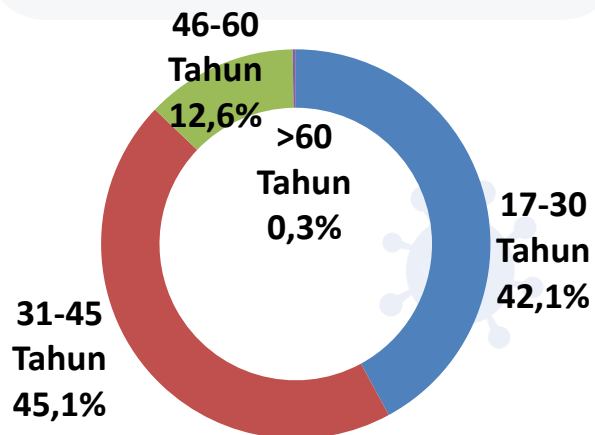
Kegiatan Utama



Bidang Pekerjaan

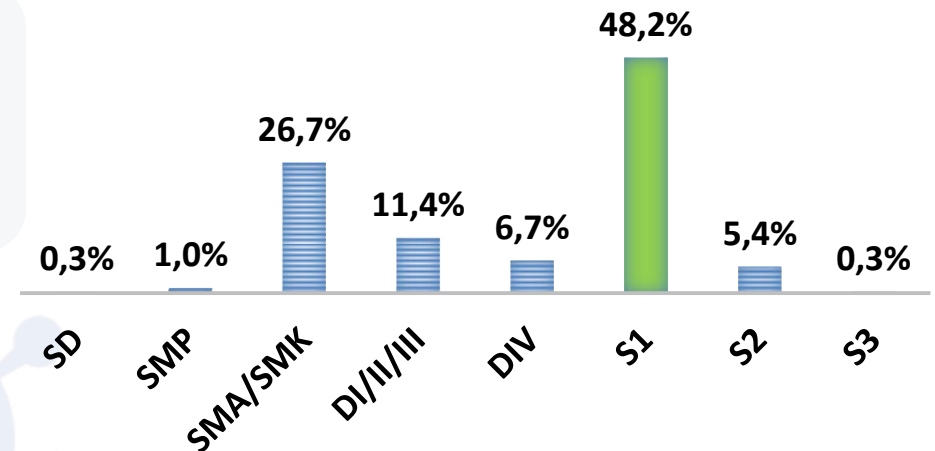


Umur (Tahun)



Latar belakang responden terwakili dari berbagai karakteristik, seperti status pernikahan, umur, kegiatan responden, dan tingkat pendidikan responden

Ijazah Tertinggi





Perilaku Responden dalam Menerapkan Protokol Kesehatan



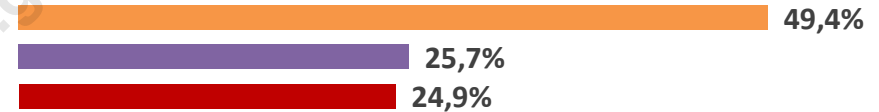
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DI NTT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR



Memakai 1 masker



Memakai 2 masker



Cuci tangan dgn sabun/
gunakan hand sanitizer



Menghindari kerumunan



Keterangan:



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)



Abai/Jarang Sekali (1-4)

- ✓ Belum semua responden di NTT patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19.
- ✓ Sekitar 11% responden di NTT belum patuh dalam memakai 1 masker dan 51% belum patuh dalam memakai 2 masker. Sekitar 33% belum mematuhi mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer* dan 26% belum mematuhi dalam menghindari kerumunan.



TINGKAT KESADARAN RESPONDEN DI NTT DALAM MENJAGA DIRI DARI COVID-19 SELAMA SEMINGGU TERAKHIR



Mengurangi mobilitas



Menjaga sirkulasi udara



Menjaga etika batuk



Meningkatkan imunitas

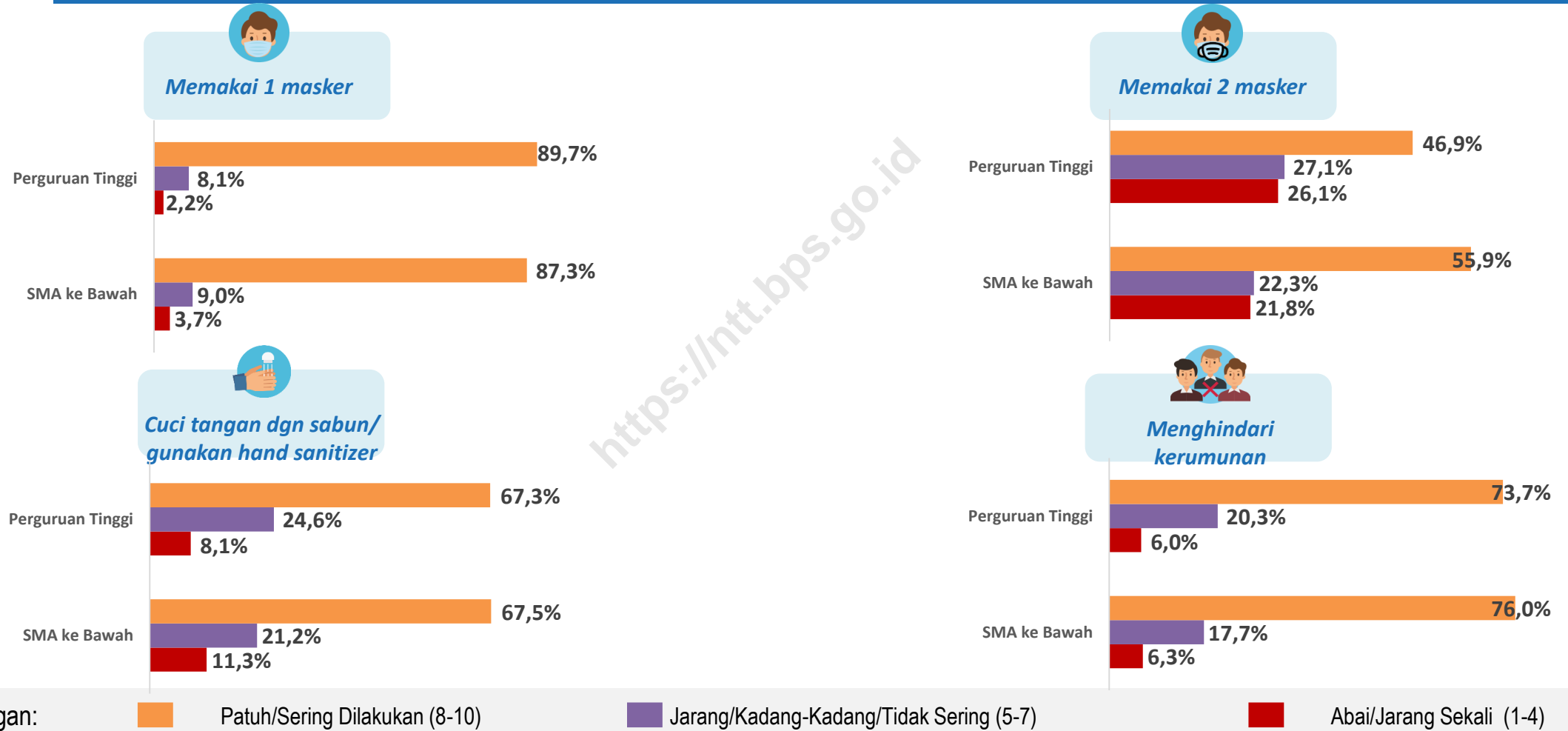


Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7) ■ Abai/Jarang Sekali (1-4)

- ✓ Belum semua responden di NTT sadar dalam menjaga diri dari Covid-19.
- ✓ Sekitar 24% responden di NTT belum sadar dalam mengurangi mobilitas dan 21% belum sadar dalam menjaga sirkulasi udara. Sekitar 25% belum sadar dalam menjaga etika batuk dan 18% belum sadar dalam meningkatkan imunitas.



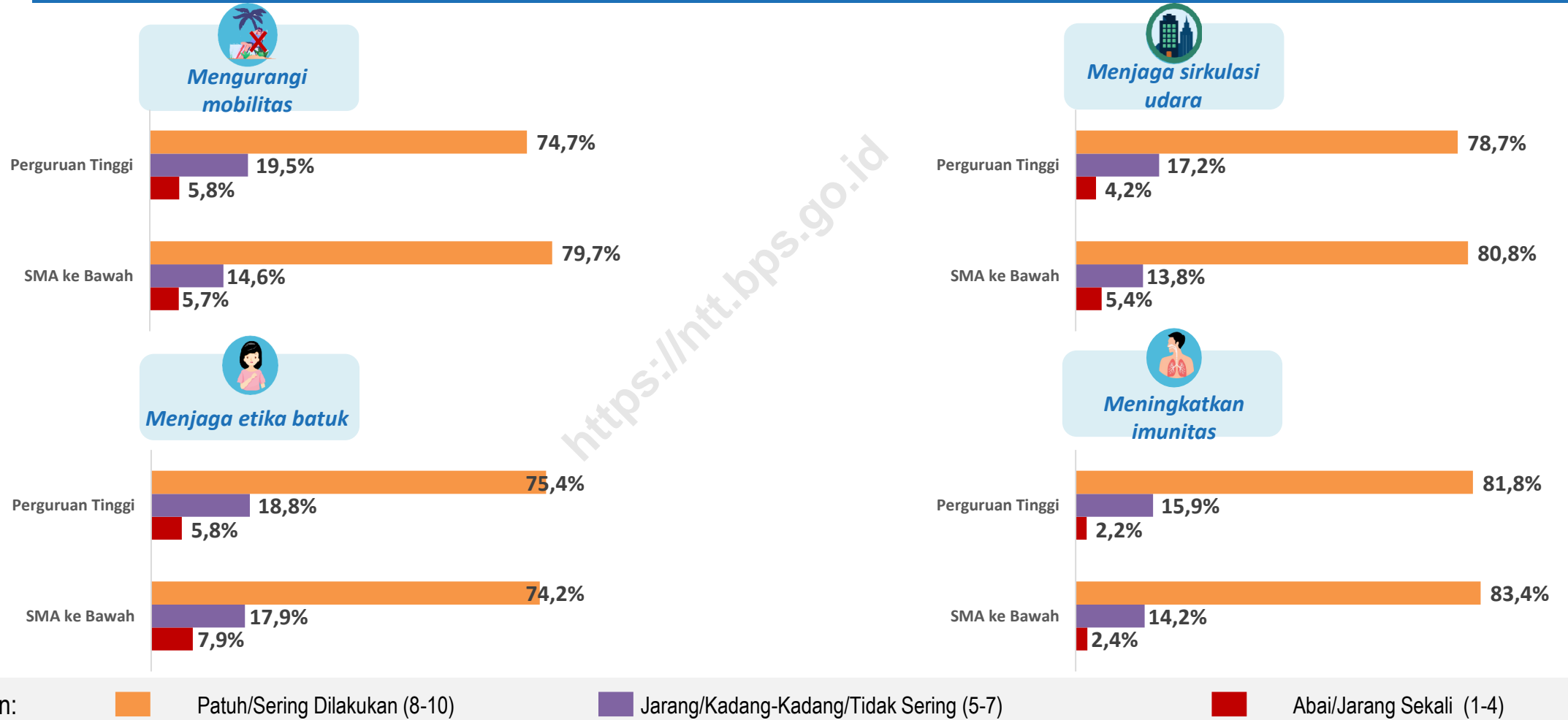
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DI NTT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



✓ Dalam memakai 1 masker, responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi lebih patuh. Namun dalam memakai 2 masker, mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*, dan menghindari kerumunan, responden dengan tingkat pendidikan SMA ke bawah yang lebih patuh.



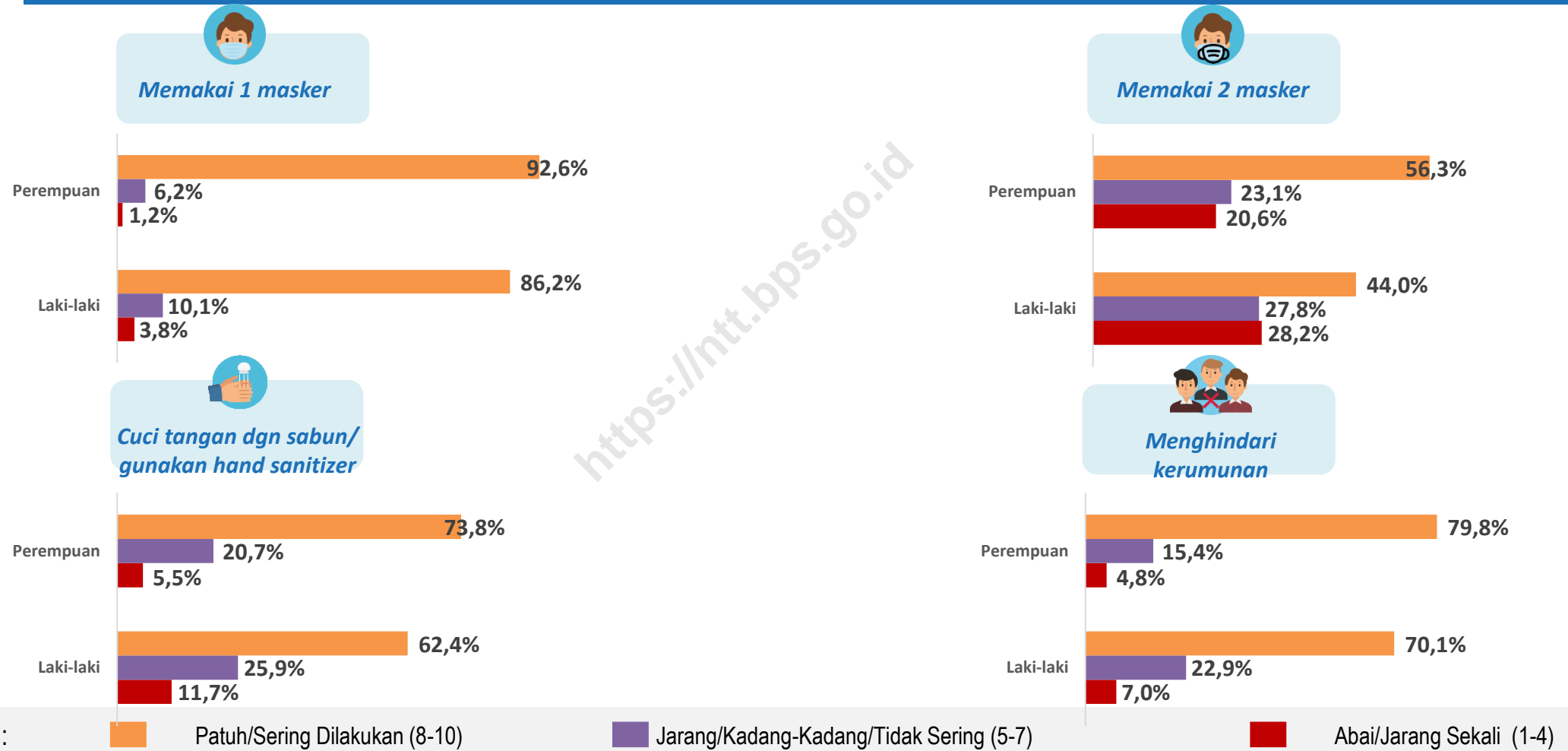
TINGKAT KESADARAN RESPONDEN DI NTT DALAM MENJAGA DIRI DARI COVID-19 SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



✓ Dalam menjaga etika batuk, responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi lebih sadar. Namun dalam mengurangi mobilitas, menjaga sirkulasi udara, dan meningkatkan imunitas, responden dengan tingkat pendidikan SMA ke bawah yang lebih sadar.



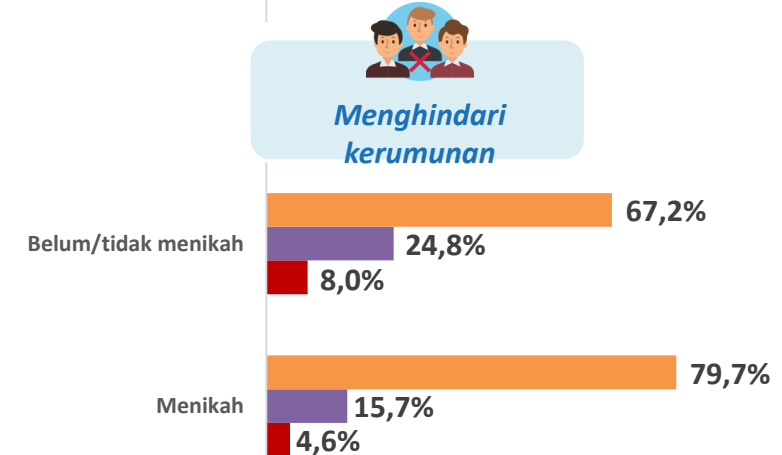
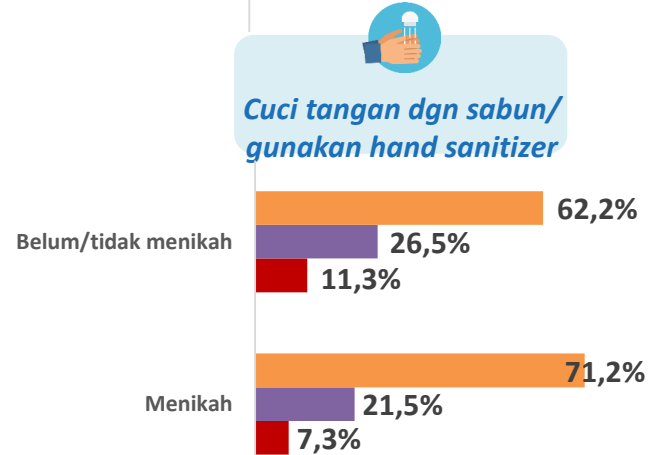
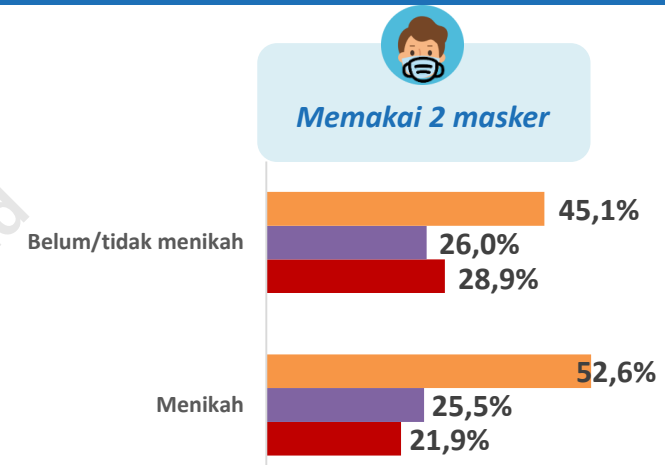
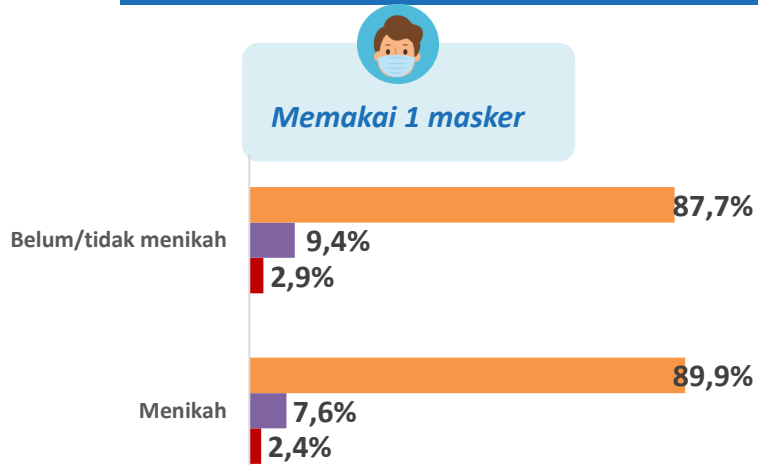
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DI NTT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JENIS KELAMIN RESPONDEN



✓ Responden perempuan lebih patuh dibandingkan responden laki-laki dalam memakai 1 masker, memakai 2 masker, mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*, dan menghindari kerumunan.



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DI NTT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT STATUS PERKAWINAN RESPONDEN



Keterangan:

Patuh/Sering Dilakukan (8-10)

Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

Abai/Jarang Sekali (1-4)

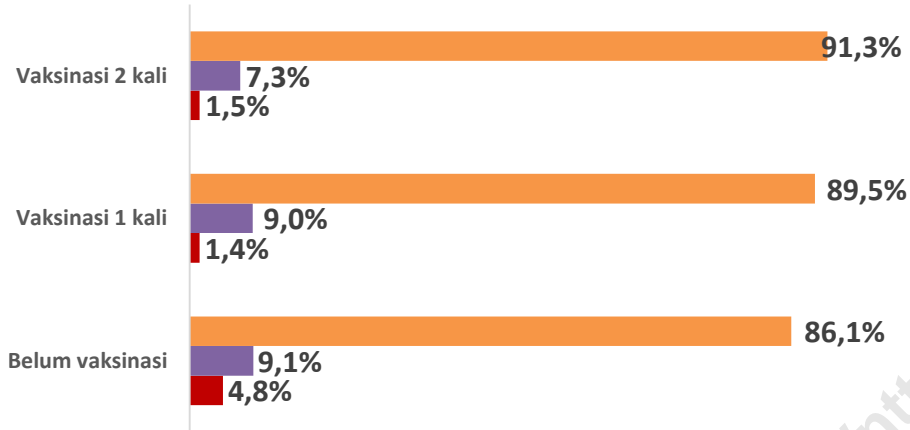
- ✓ Responden yang berstatus menikah lebih patuh dibandingkan responden yang berstatus belum/tidak menikah dalam memakai 1 masker, memakai 2 masker, mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*, dan menghindari kerumunan.



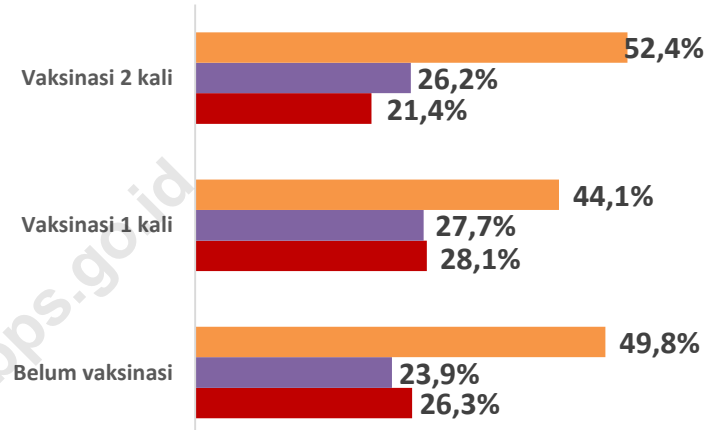
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DI NTT DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JUMLAH VAKSINASI YANG SUDAH DIJALANI



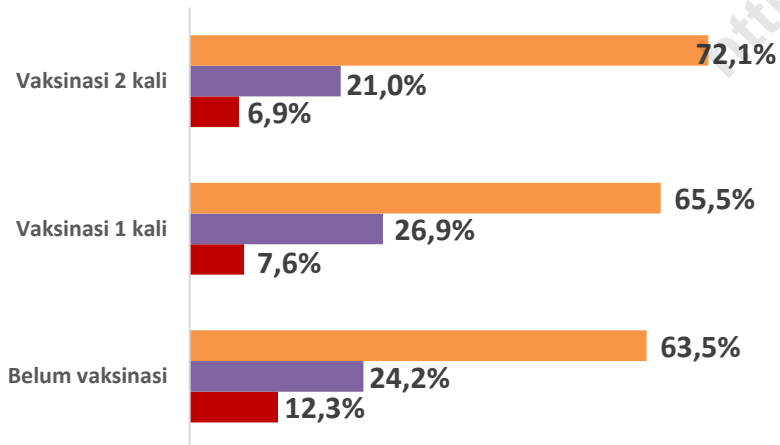
Memakai 1 masker



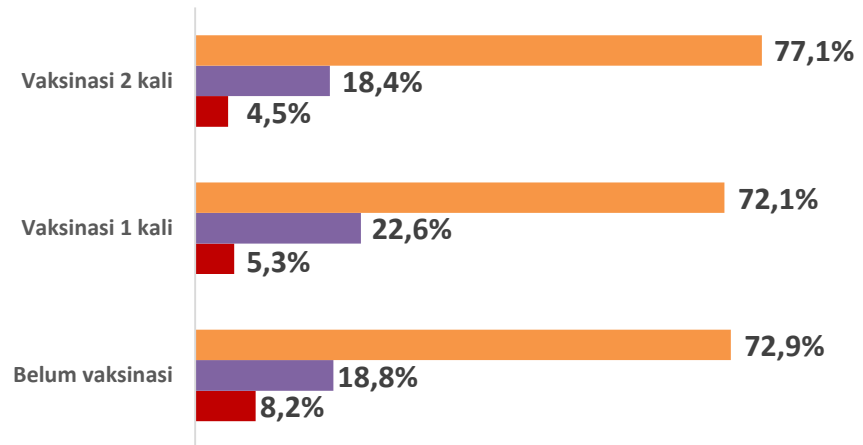
Memakai 2 masker



Cuci tangan dgn sabun/
gunakan hand sanitizer



Menghindari
kerumunan



Keterangan:



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

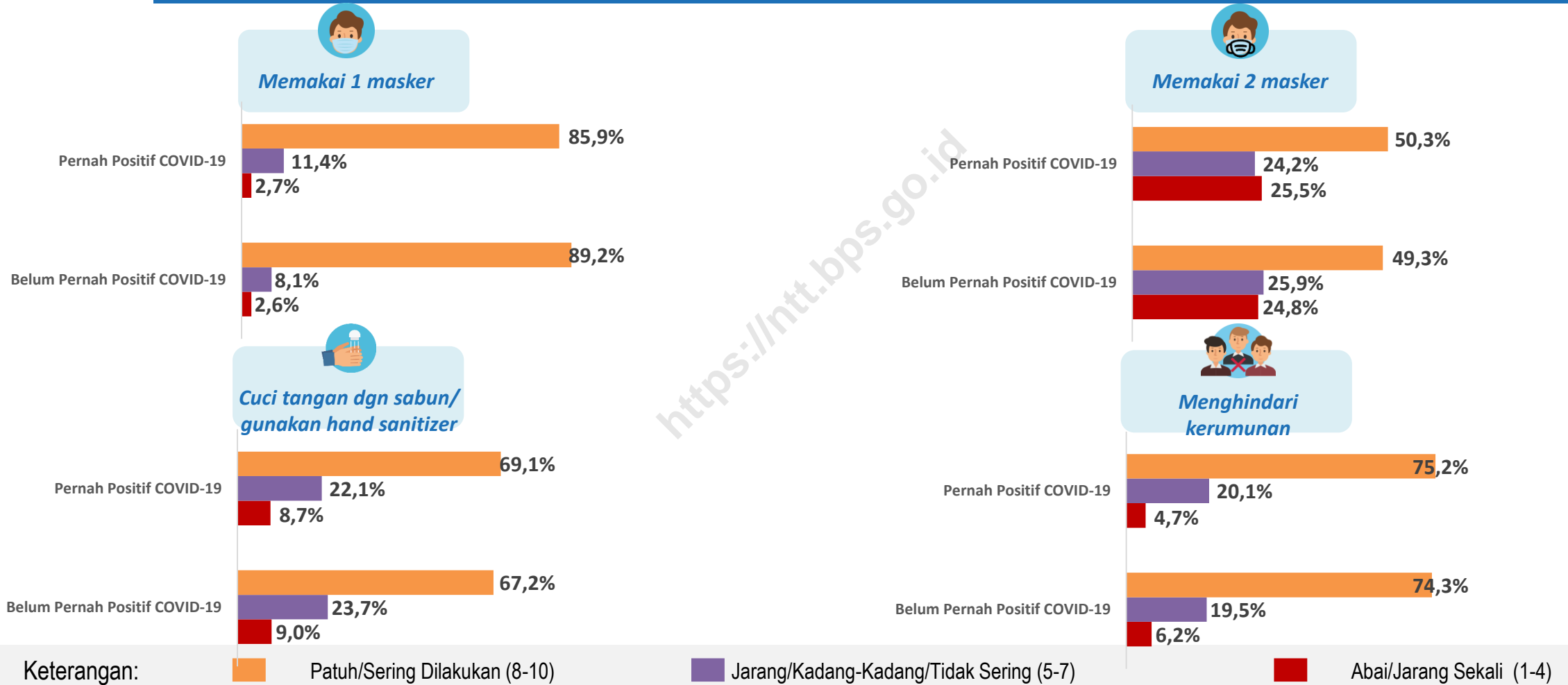


Abai/Jarang Sekali (1-4)

✓ Responden yang sudah mendapatkan vaksinasi 2 kali lebih patuh dibandingkan yang masih mendapatkan vaksinasi 1 kali ataupun yang belum vaksinasi dalam memakai 1 masker, memakai 2 masker, mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*, dan menghindari kerumunan.



TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DI NTT DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT PENGALAMAN TERPAPAR COVID-19



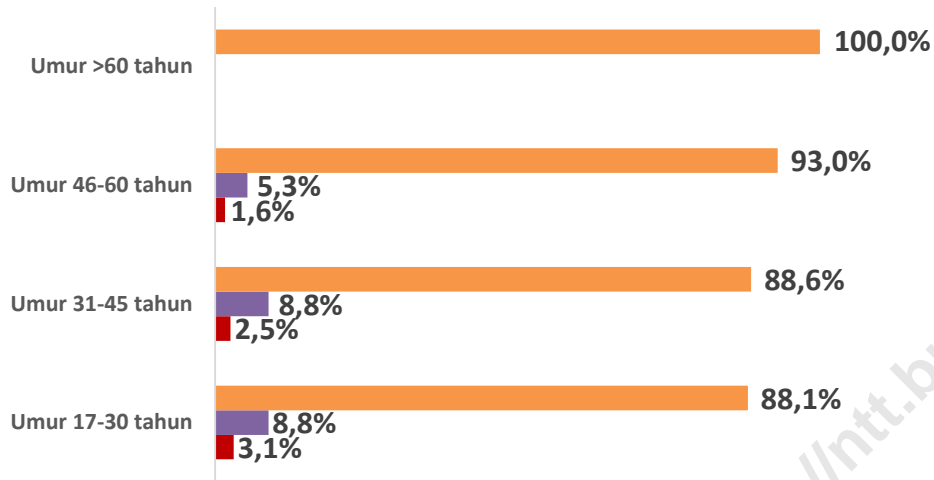
✓ Responden yang pernah positif Covid-19 yang lebih patuh dalam memakai 2 masker, mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*, dan menghindari kerumunan.



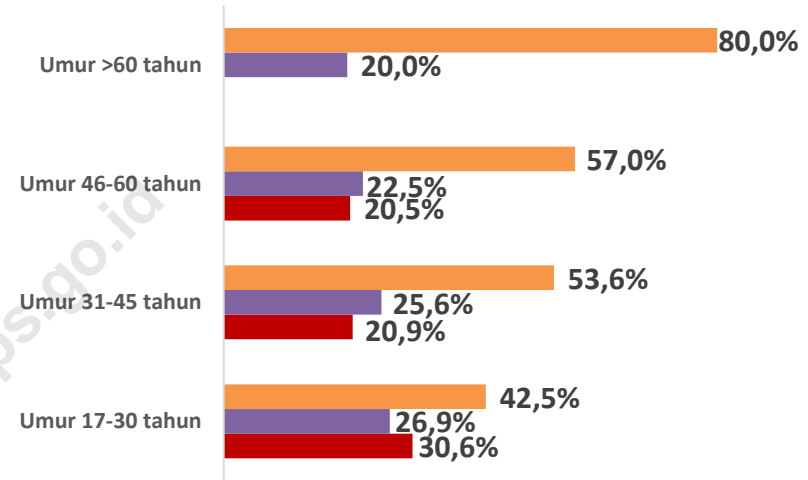
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DI NTT DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT KELOMPOK UMUR



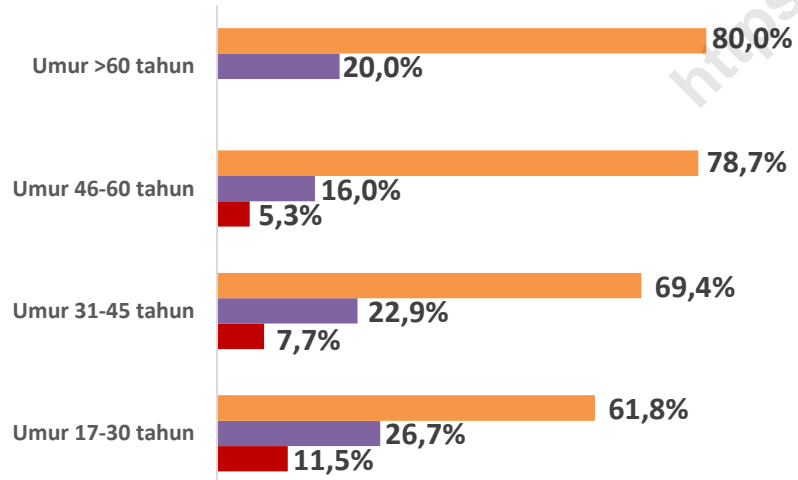
Memakai 1 masker



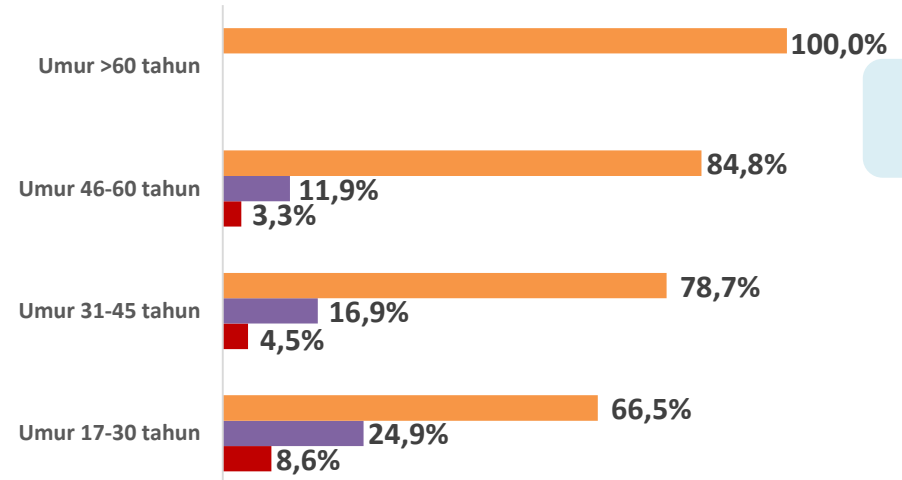
Memakai 2 masker



Cuci tangan dgn sabun/
gunakan hand sanitizer



Menghindari
kerumunan



Keterangan:



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)



Abai/Jarang Sekali (1-4)

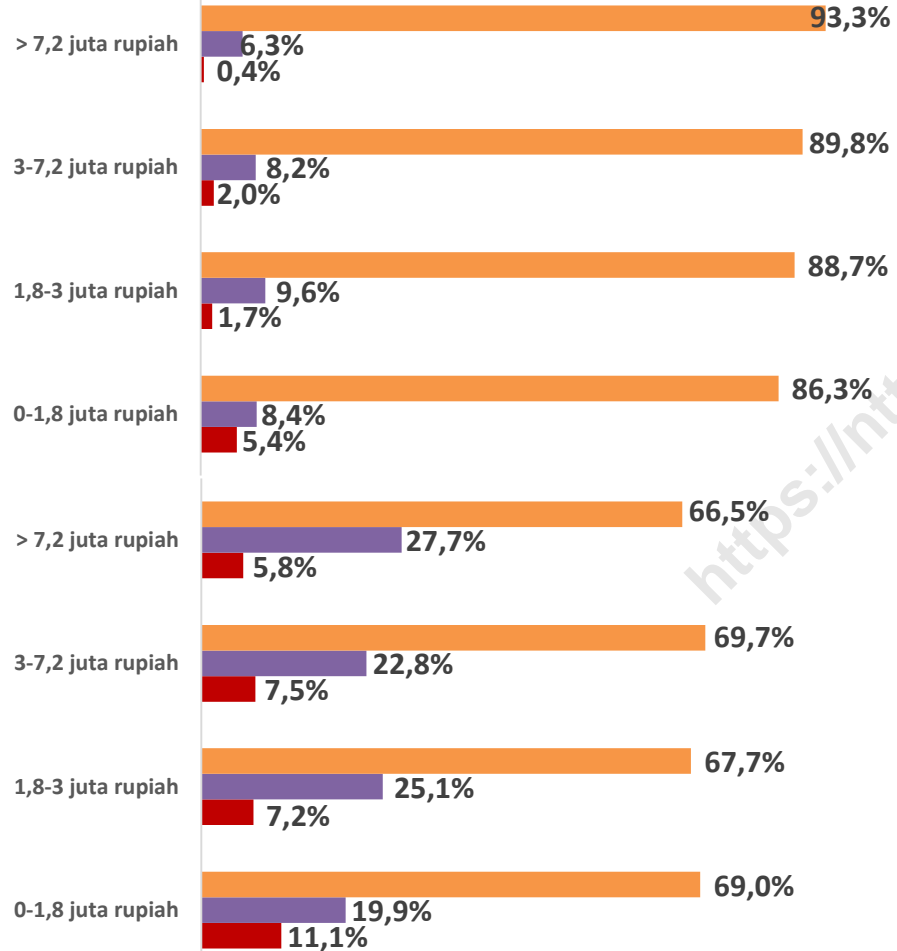
✓ Responden dengan umur lebih tua lebih patuh dalam memakai 1 masker, memakai 2 masker, mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*, dan menghindari kerumunan.



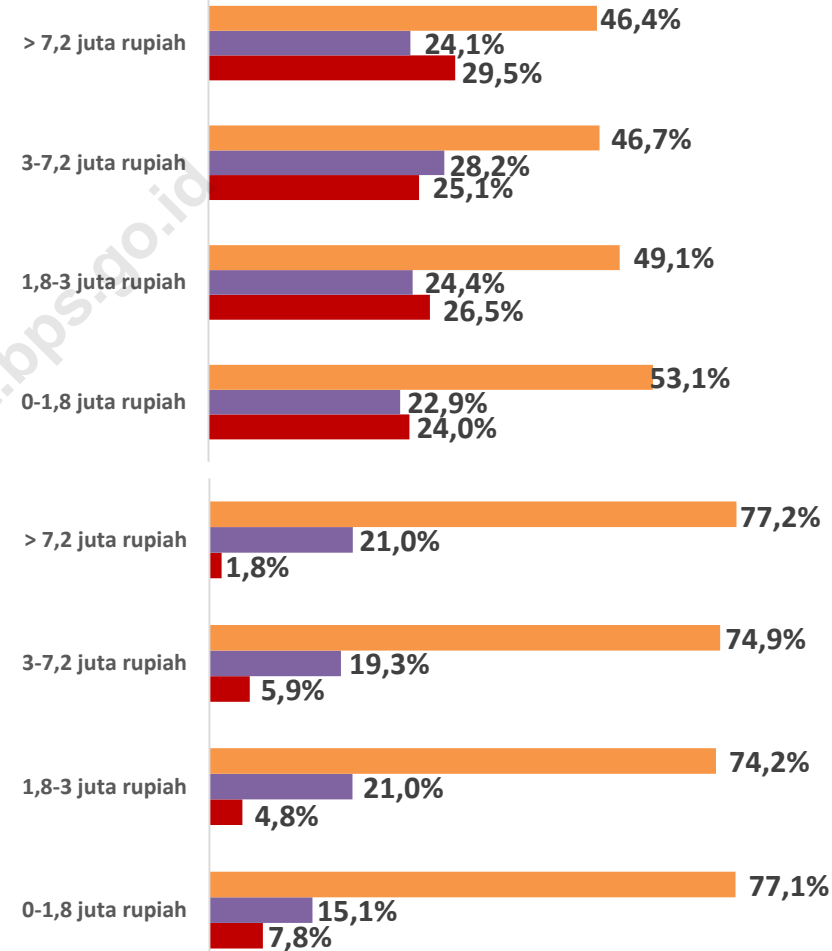
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DI NTT DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT GOLONGAN PENDAPATAN



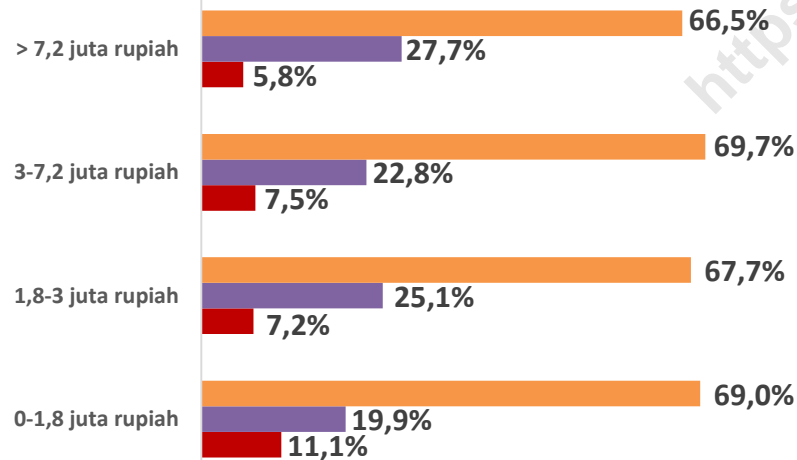
Memakai 1 masker



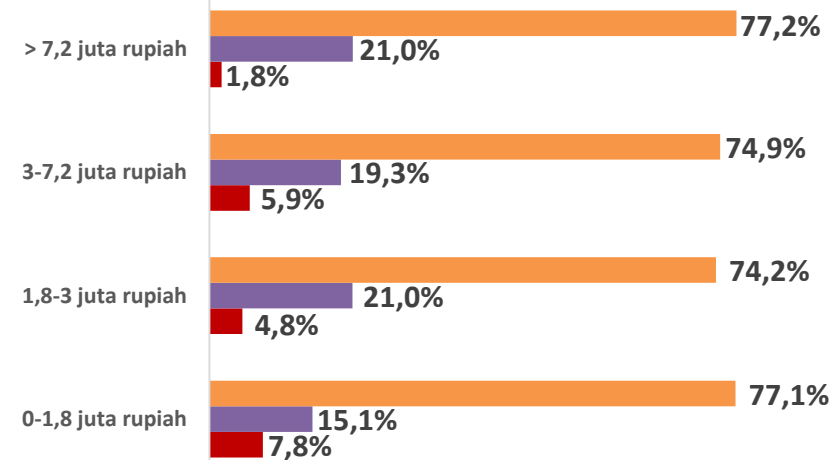
Memakai 2 masker



Cuci tangan dgn sabun/
gunakan hand sanitizer



Menghindari
kerumunan



Keterangan:



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)



Abai/Jarang Sekali (1-4)

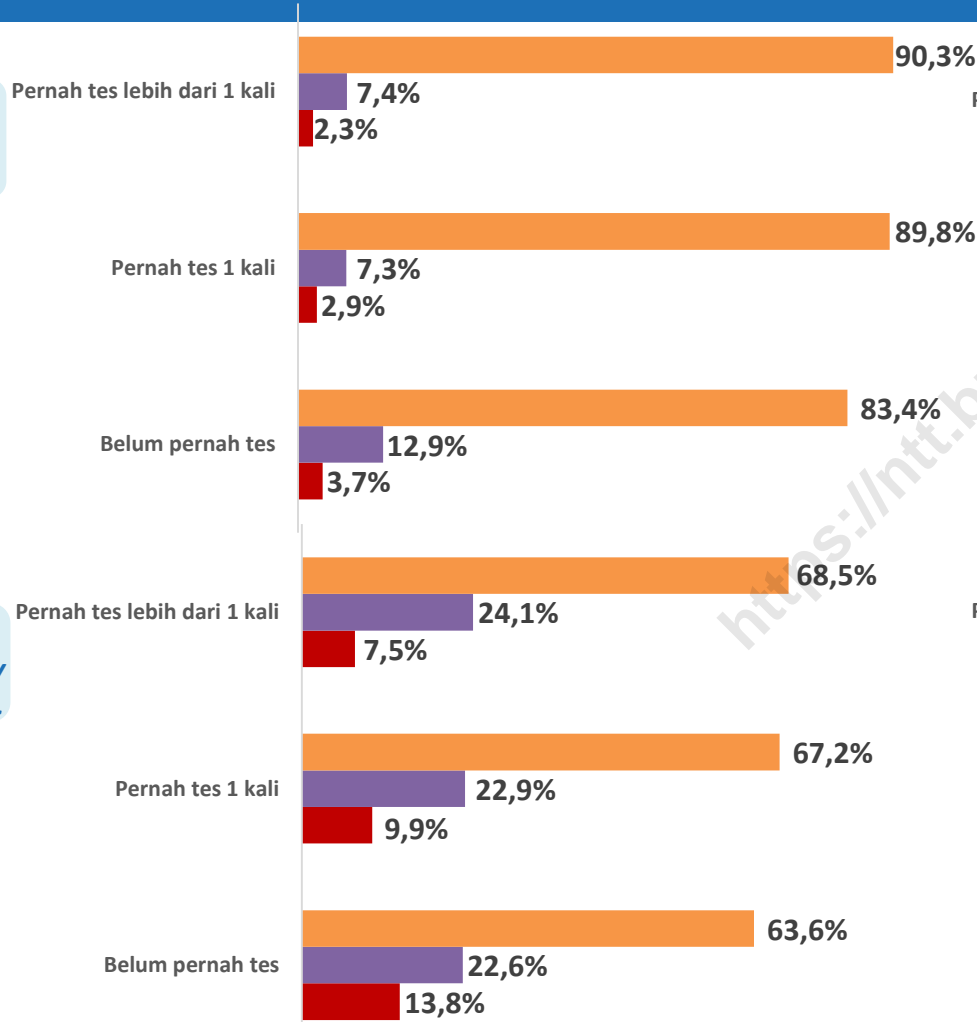
✓ Semakin tinggi pendapatan responden, semakin patuh dalam memakai 1 masker. Namun sebaliknya, responden dengan pendapatan lebih rendah lebih patuh dalam memakai 2 masker.



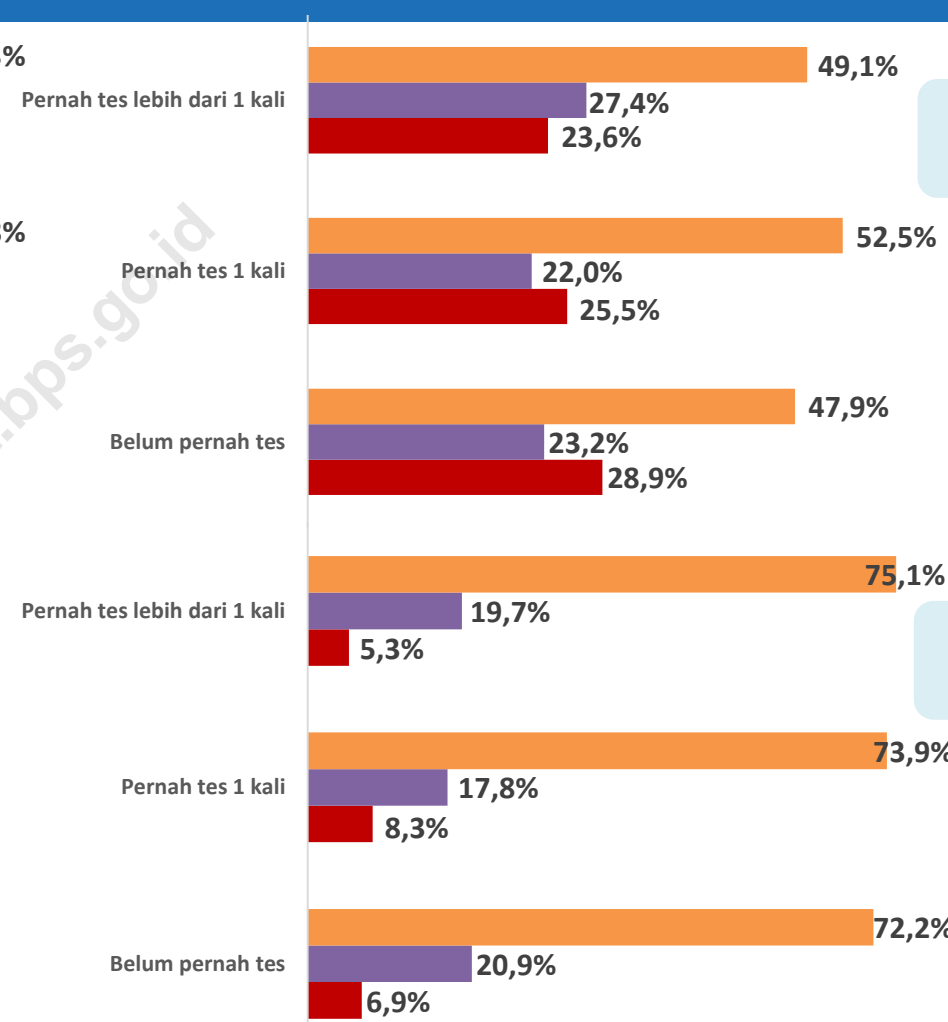
TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN DI NTT DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT JUMLAH TES COVID-19 YANG PERNAH DIJALANI



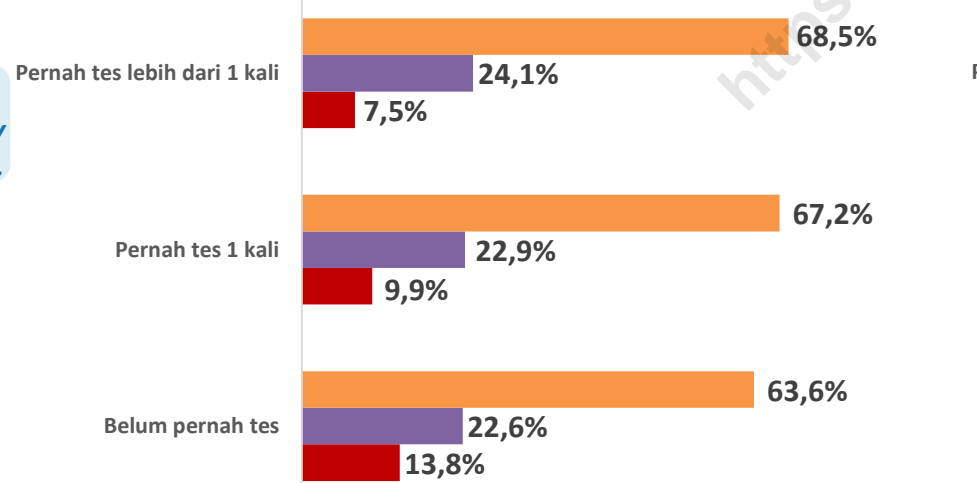
Memakai 1 masker



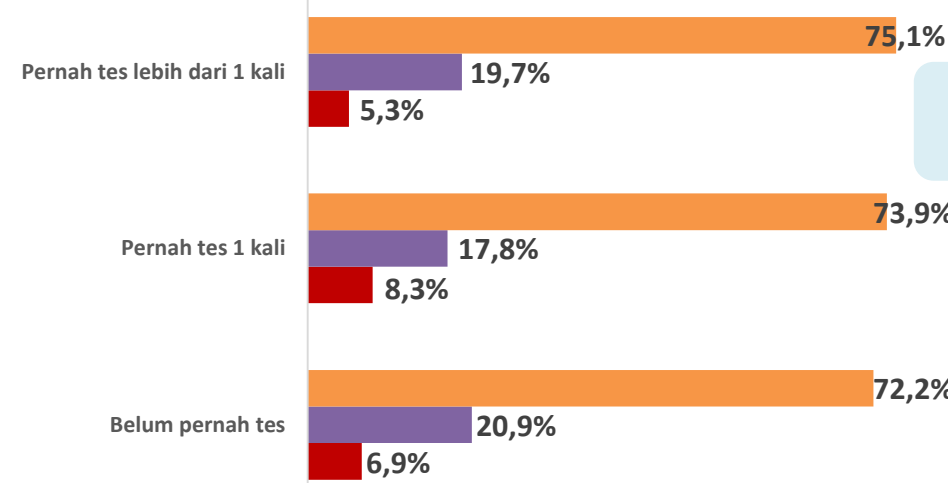
Memakai 2 masker



Cuci tangan dgn sabun/
gunakan hand sanitizer



Menghindari
kerumunan



Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7) ■ Abai/Jarang Sekali (1-4)

✓ Responden yang sering menjalani test Covid-19 cenderung lebih patuh dalam memakai 1 masker, mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer*, dan menghindari kerumunan.



Penilaian Responden
terhadap Perilaku
Masyarakat Sekitar
dalam Menerapkan
Protokol Kesehatan



PENILAIAN RESPONDEN DI NTT TERHADAP TINGKAT **KEPATUHAN MASYARAKAT** DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR



Memakai 1 masker



Memakai 2 masker



Cuci tangan dgn sabun/
gunakan hand sanitizer



Menghindari kerumunan



Keterangan:



Patuh/Sering Dilakukan (8-10)



Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

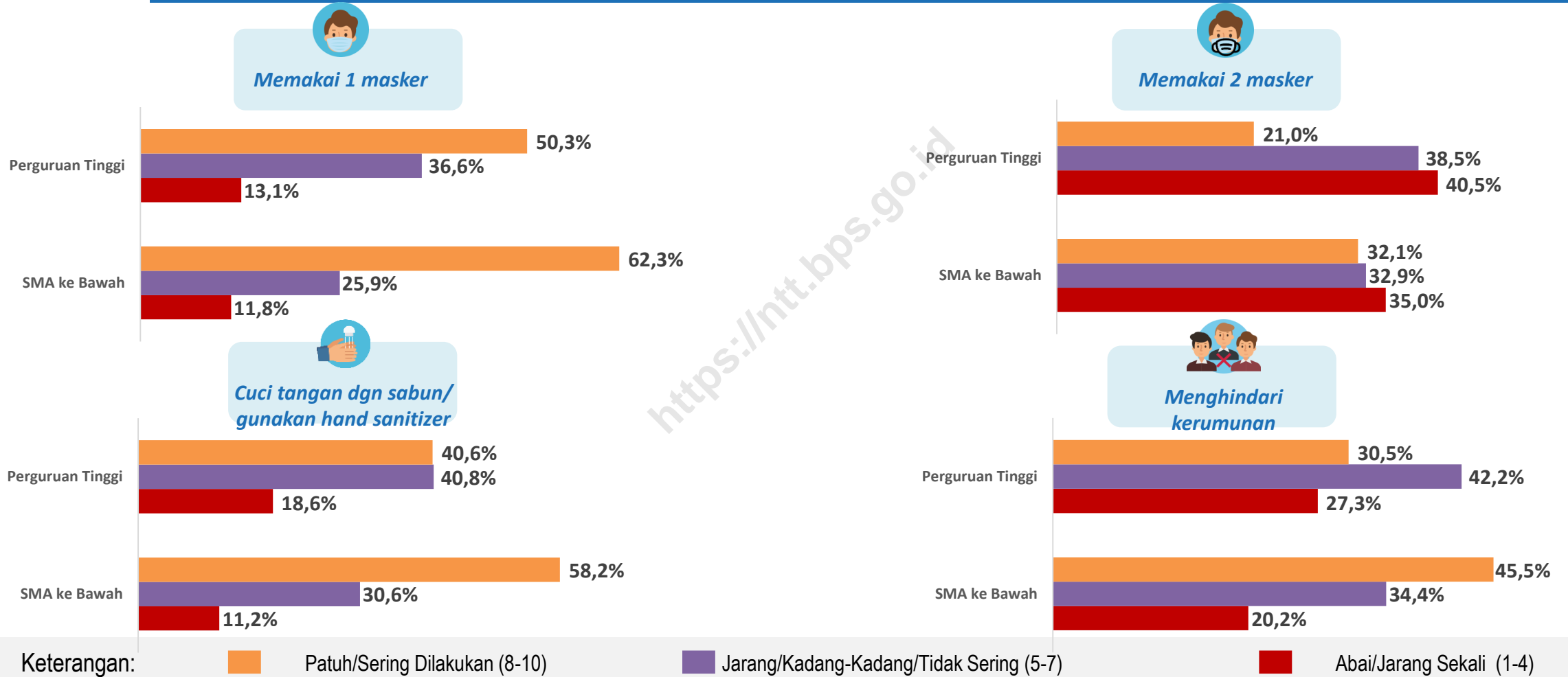


Abai/Jarang Sekali (1-4)

Responden di NTT menilai tingkat kepatuhan **masyarakat di lingkungan sekitarnya** masih rendah.



PENILAIAN RESPONDEN DI NTT TERHADAP TINGKAT **KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA** SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, DIRINCI MENURUT PENDIDIKAN RESPONDEN



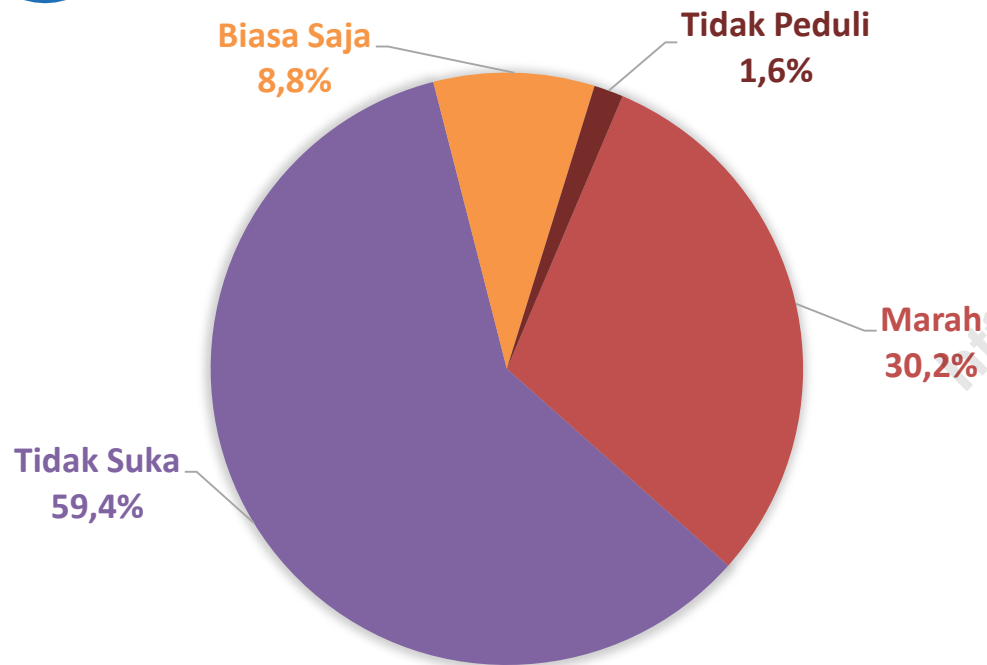
Responden di NTT dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi maupun SMA ke bawah menilai tingkat kepatuhan **masyarakat di lingkungan sekitarnya** untuk memakai 2 masker masih jarang/abai dilakukan.



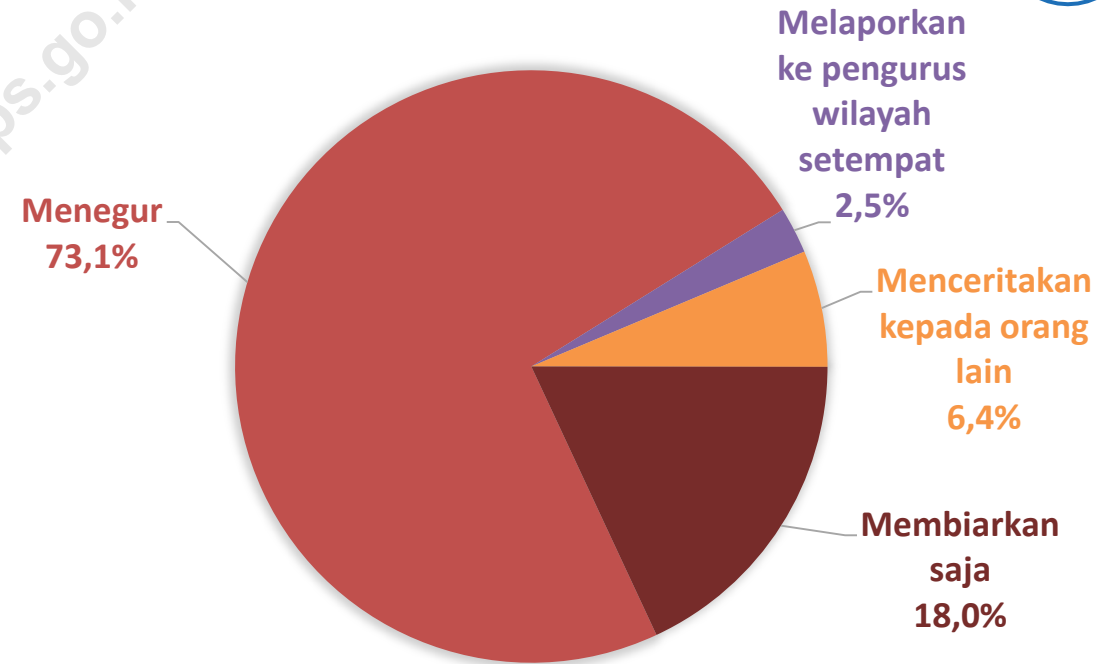
PERASAAN DAN RESPON RESPONDEN TERHADAP PELANGGAR PROTOKOL KESEHATAN



Perasaan ketika melihat orang di sekitarnya melanggar protokol kesehatan



Respon ketika melihat orang di sekitarnya melanggar protokol kesehatan



Masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

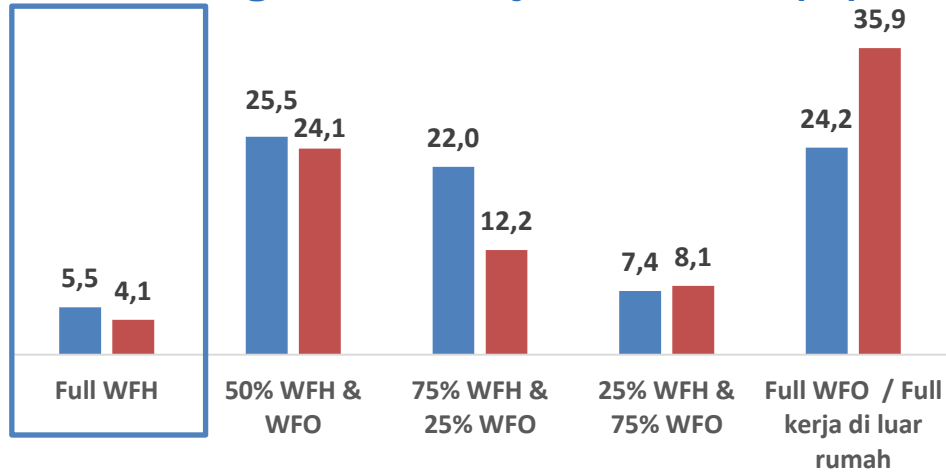


Implementasi PPKM dalam Berbagai Aspek Sosial Ekonomi

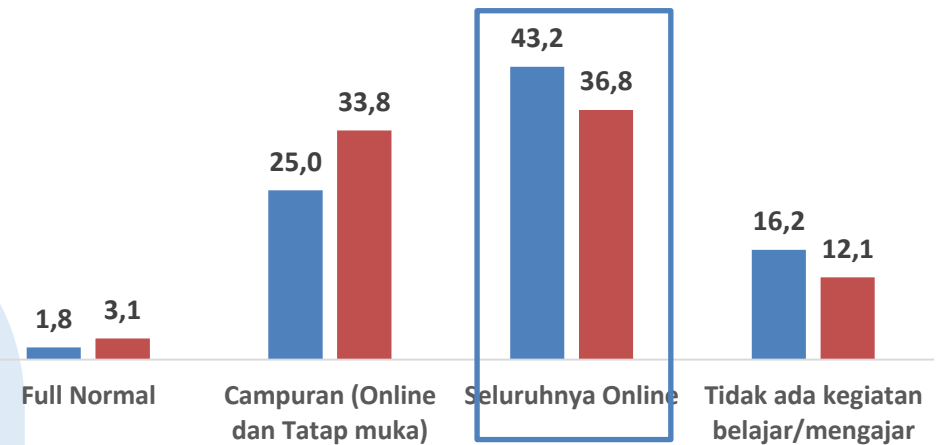


PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP BEBERAPA ASPEK KEGIATAN SAAT PEMBERLAKUKAN PPKM DARURAT VS BULAN JUNI

Pengaturan Kerja di Kantor (%)

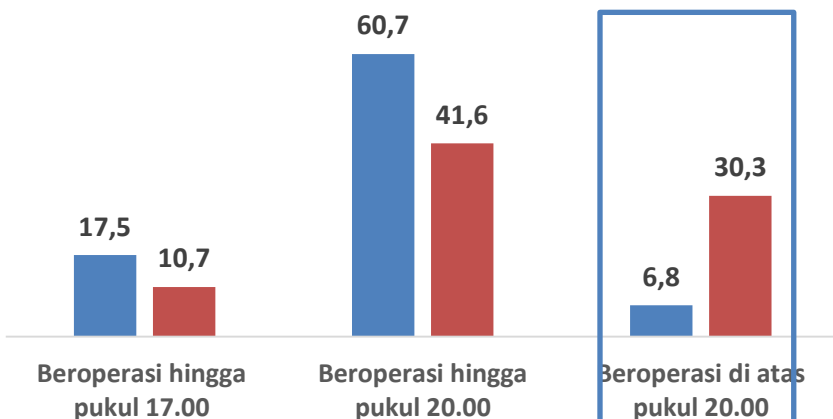


Kegiatan Belajar Mengajar (%)

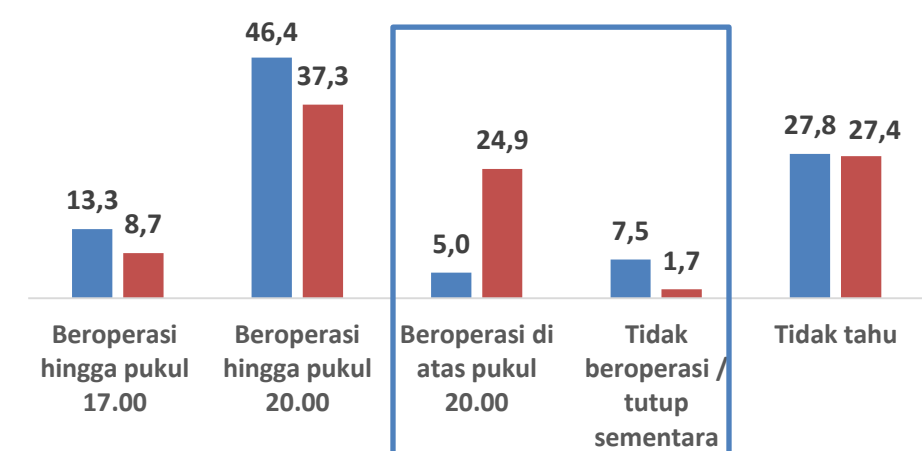


Responden menilai bahwa aktivitas ekonomi dan sosial pada saat survei (periode PPKM darurat) turun dibandingkan bulan sebelumnya (sebelum PPKM darurat)

Operasional Supermarket/ Pasar Tradisional (%)



Operasional Pusat Perbelanjaan/Mal (%)



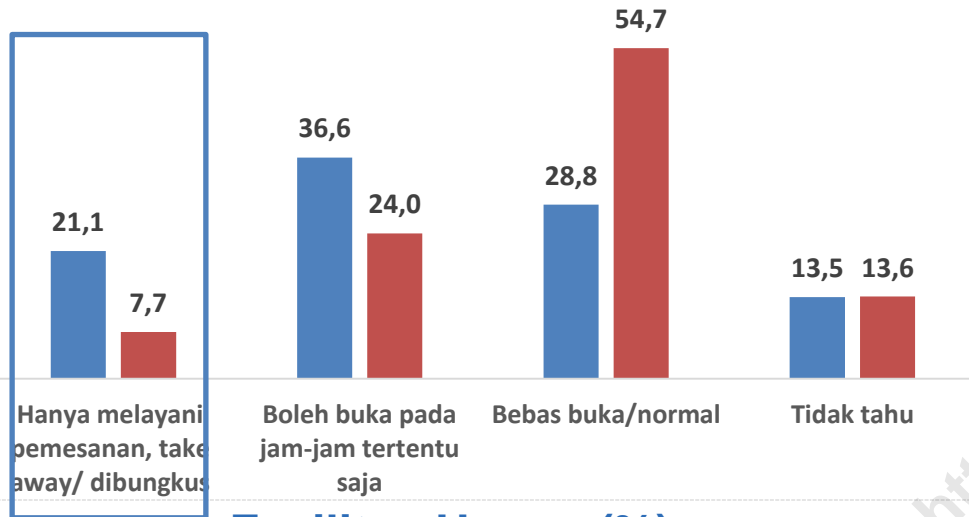
Saat PPKM Darurat

Sebelum PPKM Darurat

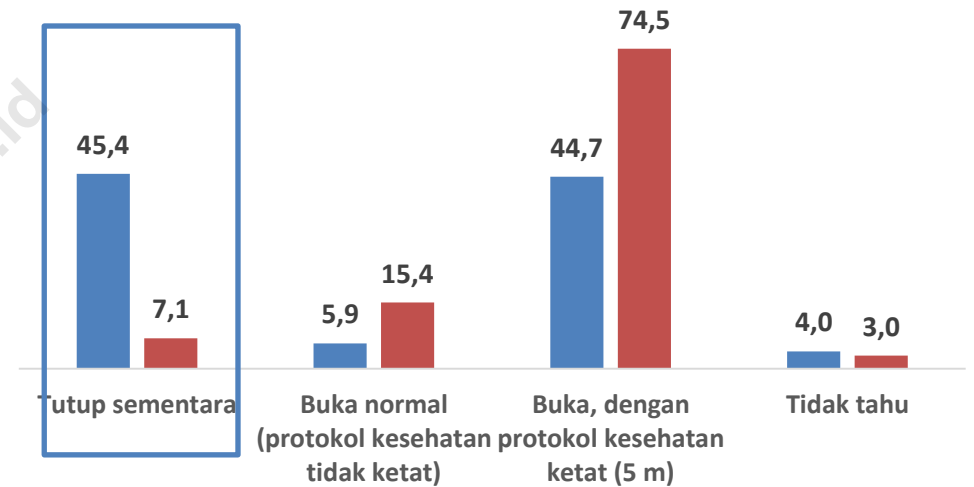


PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP BEBERAPA ASPEK KEGIATAN SAAT PEMBERLAKUKAN PPKM DARURAT VS BULAN JUNI

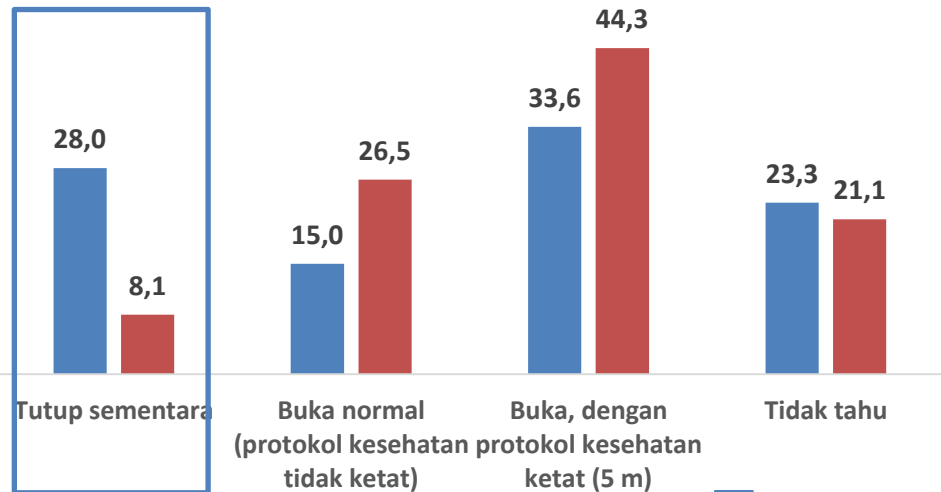
Warung/Rumah Makan, Kafe, Pedagang Kaki Lima (%)



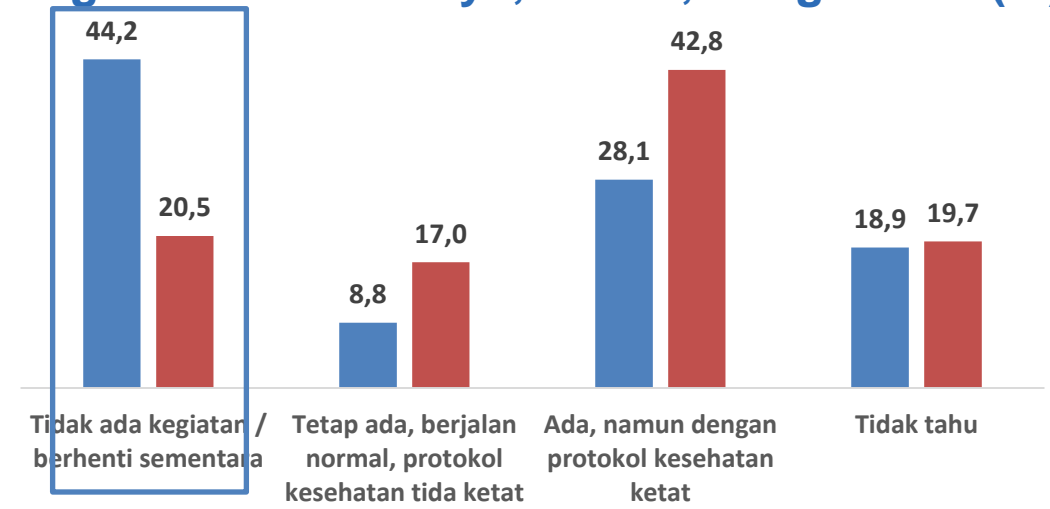
Tempat Ibadah (%)



Fasilitas Umum (%)



Kegiatan Seni Budaya, Sosial, Keagamaan (%)



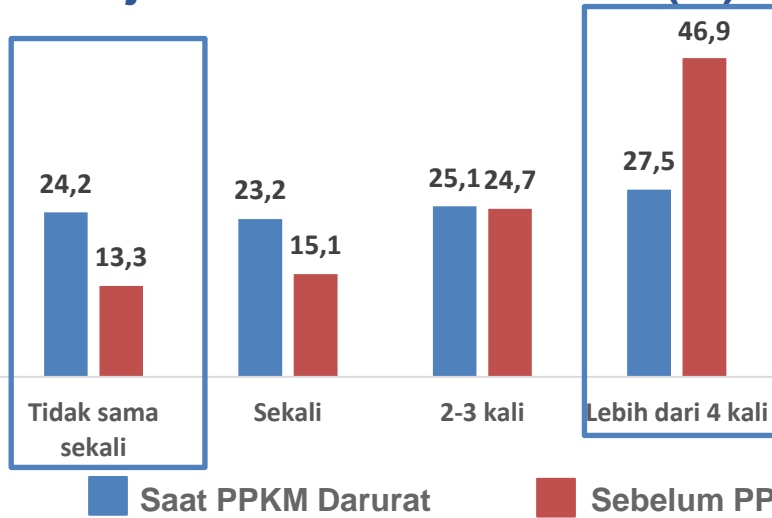
■ Saat PPKM Darurat

■ Sebelum PPKM Darurat

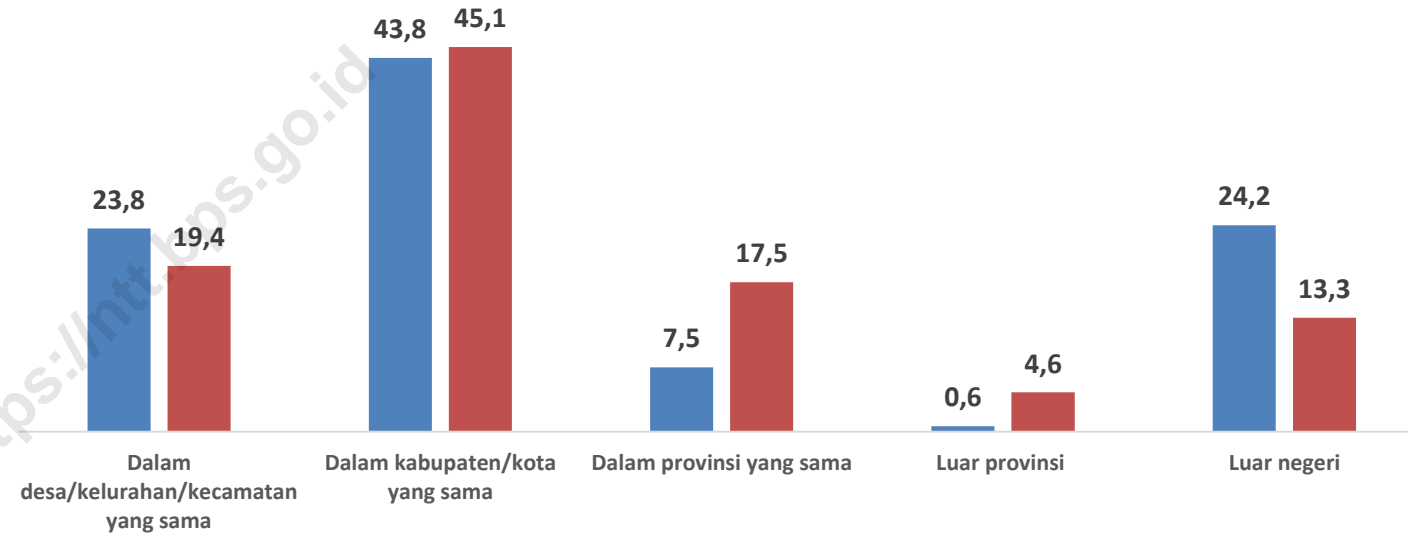


RESPONDEN YANG MELAKUKAN PERJALANAN KE LUAR RUMAH DAN DAERAH TUJUANNYA

Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah (%)



Daerah Tujuan Perjalanan Responden (%)



| Jumlah Responden yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah Sebelum dan Selama PPKM Darurat | | | | | | |
|--|-------------------|---------------------|--------|----------|-------------------|--------|
| Responden Yang Melakukan Perjalanan ke Luar Rumah | | Selama PPKM Darurat | | | | Jumlah |
| | | Tidak sama sekali | Sekali | 2-3 kali | Lebih dari 4 kali | |
| Sebelum PPKM Darurat | Tidak sama sekali | 214 | 35 | 7 | 2 | 258 |
| | Sekali | 125 | 148 | 19 | 0 | 292 |
| | 2-3 kali | 89 | 184 | 186 | 19 | 478 |
| | Lebih dari 4 kali | 40 | 82 | 273 | 512 | 907 |
| | Jumlah | 468 | 449 | 485 | 533 | 1935 |

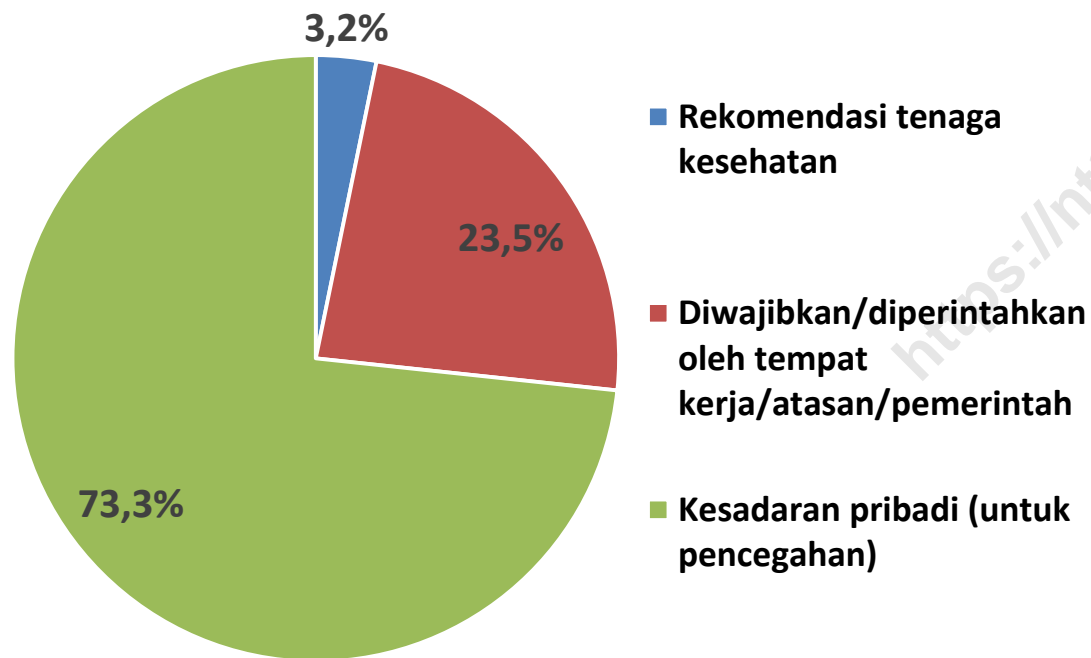
Responden yang melakukan perjalanan ke luar rumah selama pelaksanaan PPKM darurat turun dibandingkan sebelumnya



Partisipasi Responden dalam Vaksinansi dan Pelaporan Keterpaparan COVID-19



ALASAN RESPONDEN **SUDAH** MELAKUKAN **VAKSINASI** (1.244 RESPONDEN)

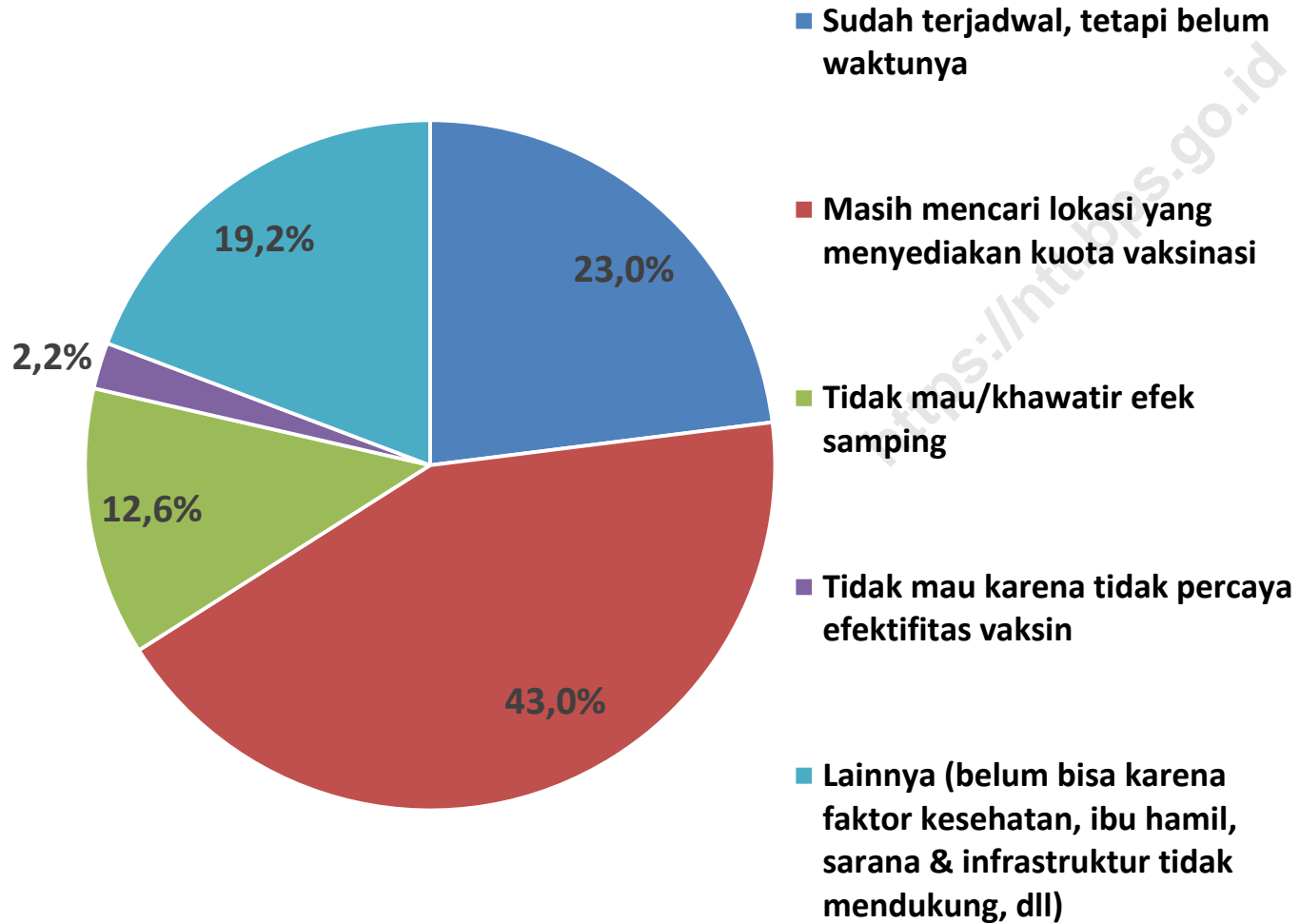


Kesadaran masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi sudah cukup baik, mayoritas responden menyadari bahwa vaksin penting untuk pencegahan diri dari penularan COVID-19 (73,3%)





ALASAN RESPONDEN **BELUM** MELAKUKAN **VAKSINASI** (691 RESPONDEN)



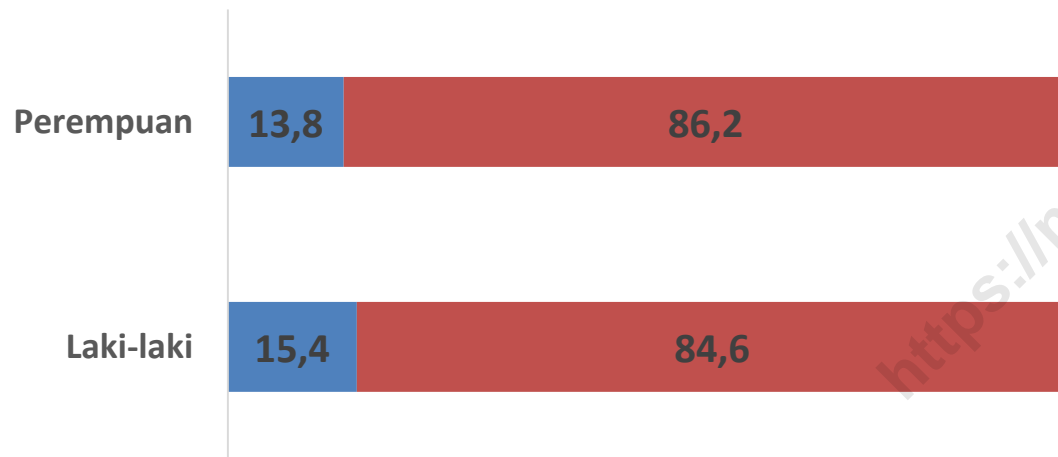
Masih ada sebagian masyarakat yang belum melakukan vaksinasi karena khawatir dengan efek samping atau tidak percaya efektifitas vaksin (14,8% dari responden yang belum melakukan vaksinasi)





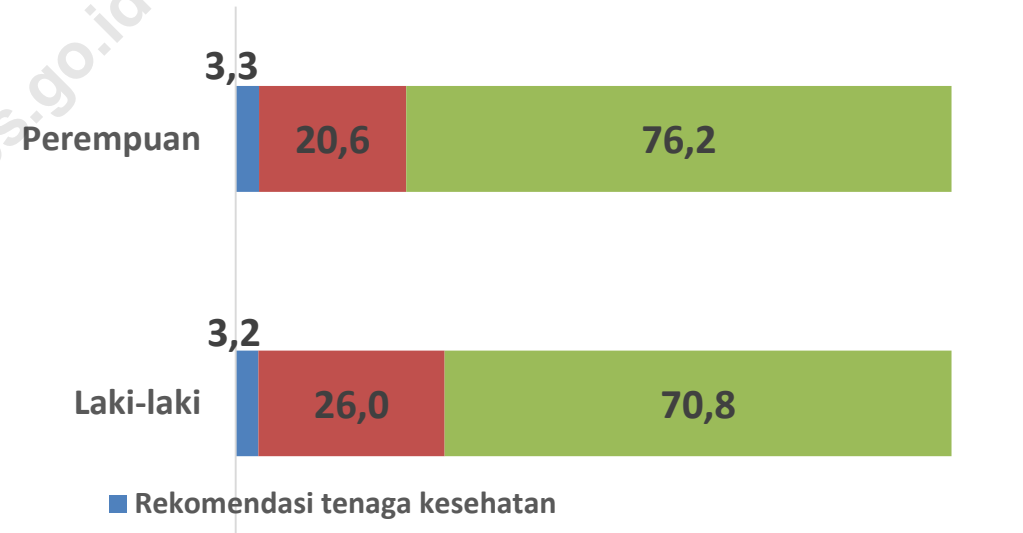
SEBARAN RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN DAN ALASAN BELUM/SUDAH MENGIKUTI VAKSINASI

Alasan belum vaksin
(691 responden) (%)



- Tidak mau/khawatir efek samping ataupun tidak percaya efektifitas vaksin
- Belum ada kesempatan/alasan lainnya

Alasan sudah vaksin
(1.244 responden) (%)



- Rekomendasi tenaga kesehatan
- Diwajibkan/diperintahkan oleh tempat kerja/atasan/pemerintah
- Kesadaran pribadi (untuk pencegahan)

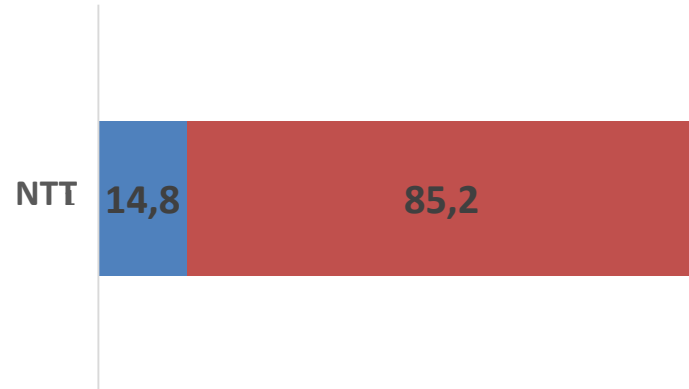


- Baik responden laki-laki maupun perempuan, mayoritas belum melakukan vaksinasi karena merasa belum ada kesempatan/alasan lain
- Lebih dari 70 persen responden yang sudah divaksin menyatakan bahwa kesadaran pribadi untuk pencegahan COVID-19 sebagai alasan mereka telah melakukan vaksinasi

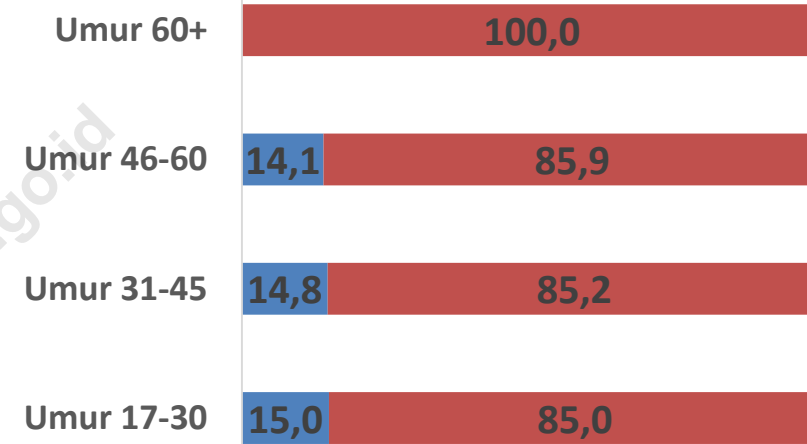


SEBARAN RESPONDEN YANG **BELUM** MELAKUKAN VAKSINASI MENURUT BEBERAPA KARAKTERISTIK

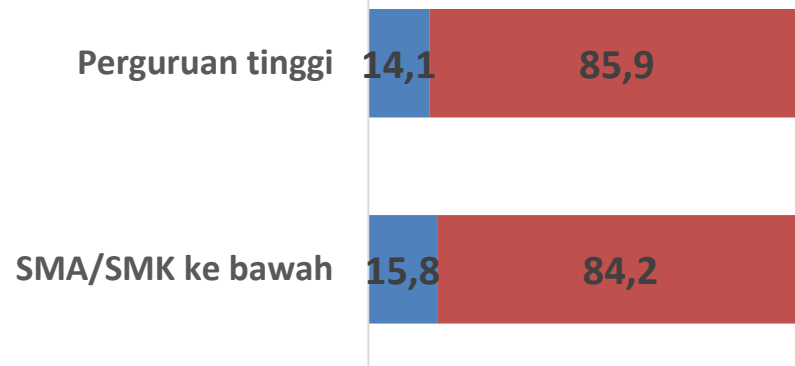
Wilayah (%)



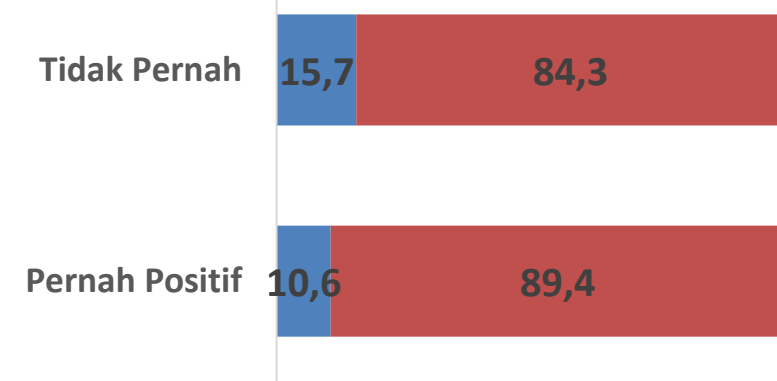
Umur (%)



Pendidikan (%)



Pengalaman Terpapar COVID-19 (%)



■ Tidak mau karena khawatir dengan efek samping ataupun tidak percaya efektivitas vaksin

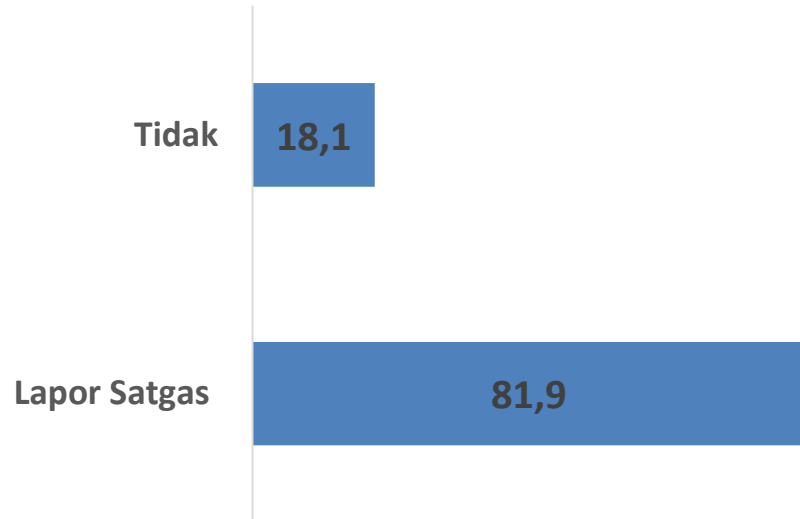
■ Belum ada kesempatan/alasan lainnya

Persentase responden yang belum divaksin dan tidak mau divaksin karena khawatir efek samping atau tidak percaya efektivitas vaksin paling tinggi berumur 17-30 tahun, berpendidikan SMA ke bawah, dan belum pernah terpapar COVID-19

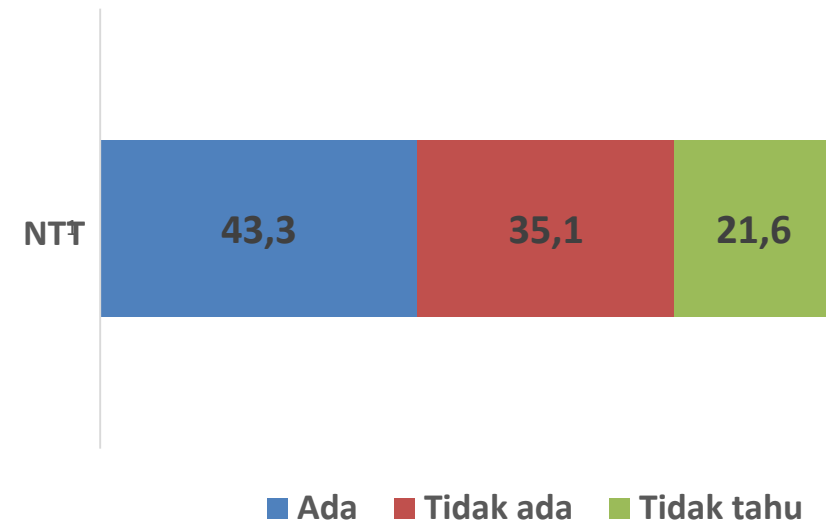


PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG TEMPAT PENGADUAN DAN PELAPORAN RESPONDEN

Responden yang **melaporkan** kepada Satgas atau pengurus lingkungan setempat ketika terpapar COVID-19 (%)



Pengetahuan responden tentang **keberadaan** Posko untuk pengaduan hal-hal terkait COVID-19 (%)



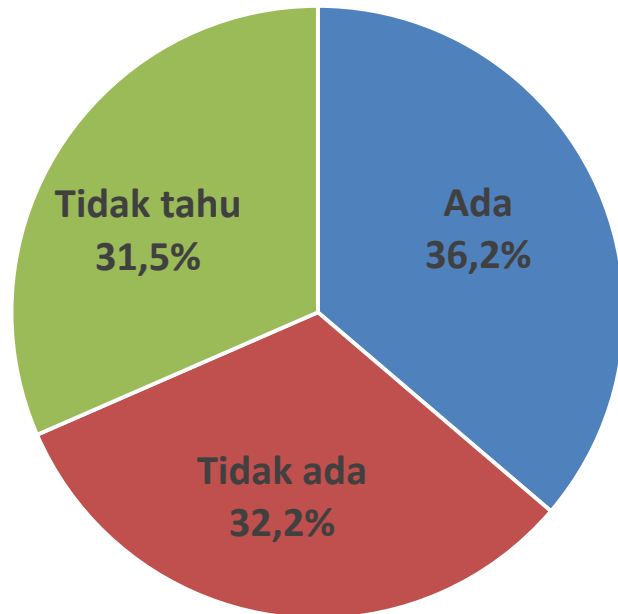
■ Ada ■ Tidak ada ■ Tidak tahu

Kepedulian responden untuk mengetahui tentang keberadaan tempat pengaduan hal-hal terkait COVID-19 dan partisipasi responden dalam pelaporan kepada Satgas atau pengurus lingkungan apabila terpapar COVID-19 masih perlu ditingkatkan



RESPONDEN YANG PERNAH TERPAPAR COVID-19 DAN TIDAK MELAPOR PADA SATGAS ATAU APARAT SETEMPAT BERDASARKAN KEBERADAAN SATGAS

*Persentase responden yang pernah terpapar COVID-19 dan tidak melaporkan keterpaparannya, dirinci menurut pengetahuannya **tentang keberadaan tempat pengaduan** hal-hal terkait COVID-19 di lingkungannya*



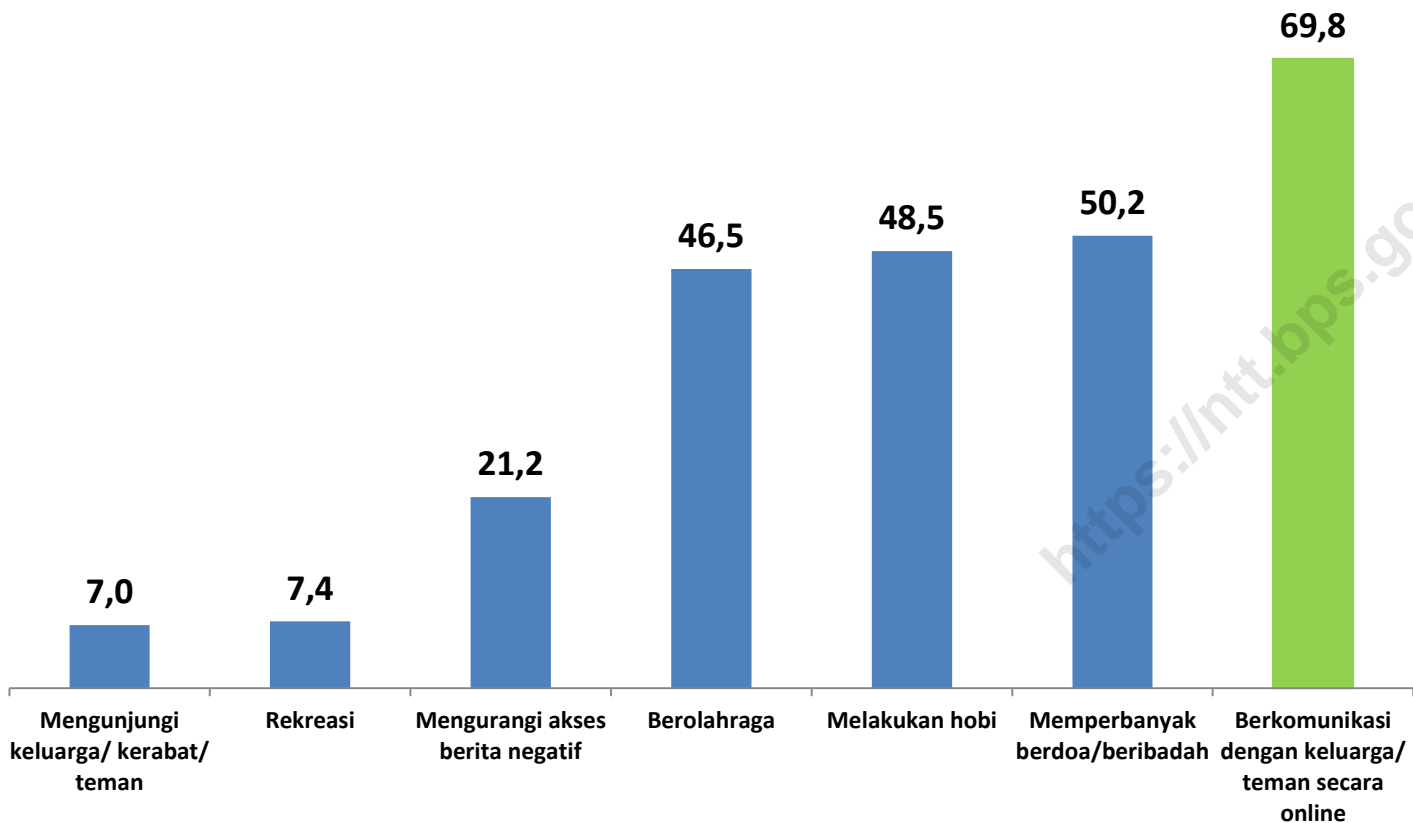
Masih banyak responden (36,2%) yang terpapar COVID-19 tidak melaporkan keterpaparannya padahal responden mengetahui keberadaan Satgas atau tempat pelaporan di lingkungan tempat tinggalnya





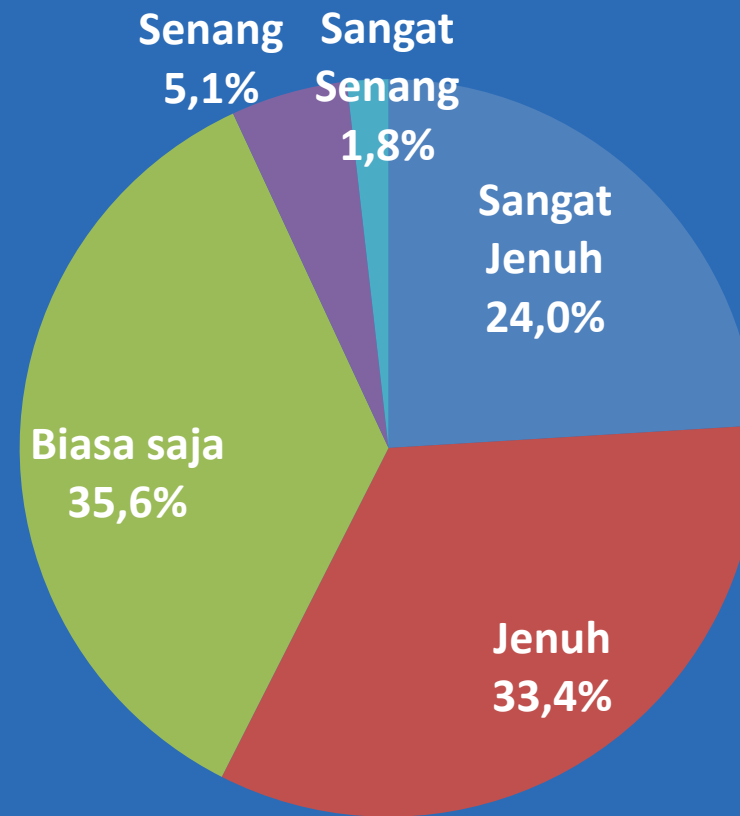
Respon dalam Menyikapi Pembatasan Kegiatan

KEGIATAN YANG DILAKUKAN SELAMA PEMBATASAN KEGIATAN (%)



Hampir 70 persen responden yang mengisi kegiatan selama pembatasan melalui kegiatan yang meminimalkan mobilitas, yaitu dengan berkomunikasi dengan keluarga/teman secara online.

Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah



Lebih dari 57 persen responden merasa **jenuh** dan **sangat jenuh** berdiam diri di rumah.

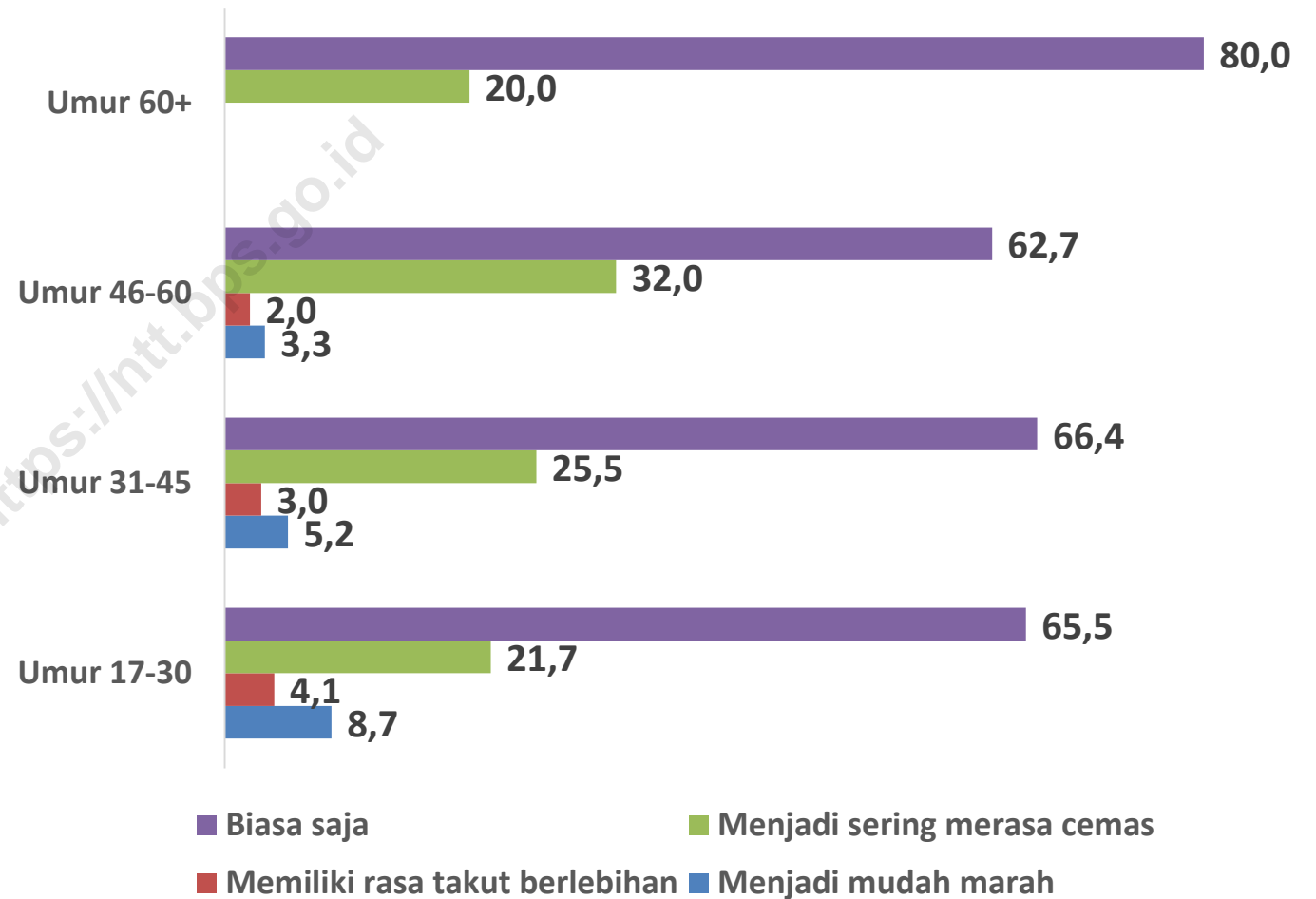
Perasaan yang Dialami Saat Berdiam di Rumah



Responden berusia muda (17-30 tahun) paling banyak merasa mudah marah, dan juga cenderung lebih merasa takut berlebihan



PERASAAN YANG DIALAMI SELAMA SEMINGGU TERAKHIR (%)





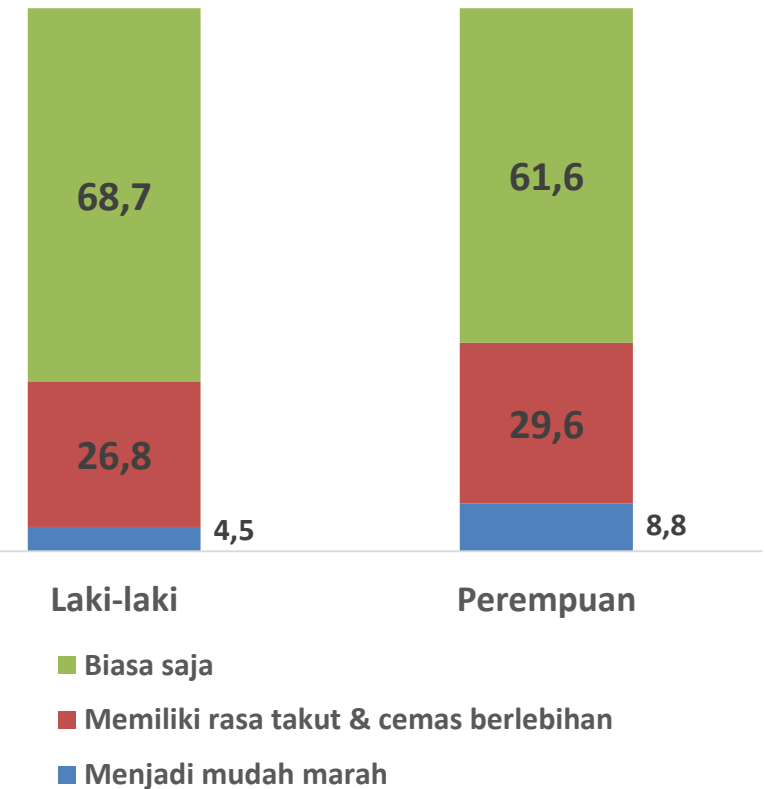
PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN



Persentase responden laki-laki lebih banyak yang merasa jenuh/sangat jenuh saat berdiam di rumah selama seminggu yang lalu. Namun responden perempuan lebih banyak mengalami kecemasan atau rasa takut di masa pembatasan kegiatan



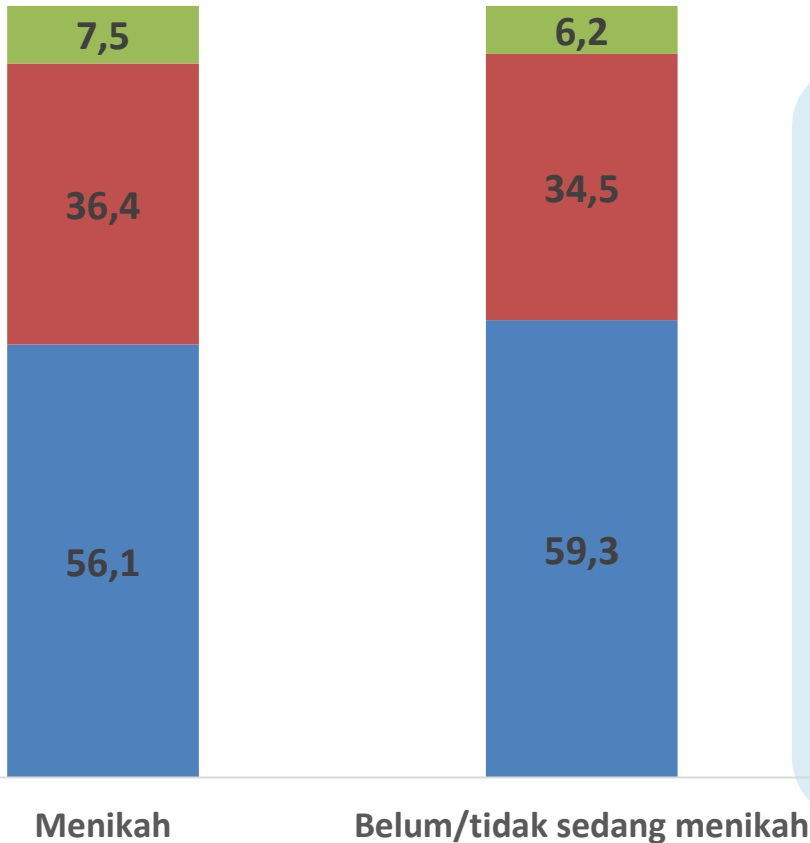
Perasaan yang Dialami Selama Seminggu Terakhir (%)





PERASAAN YANG DIALAMI RESPONDEN MENIKAH DAN BELUM MENIKAH

Perasaan yang Dialami Saat
Berdiam di Rumah Akibat
Pembatasan Aktivitas (%)

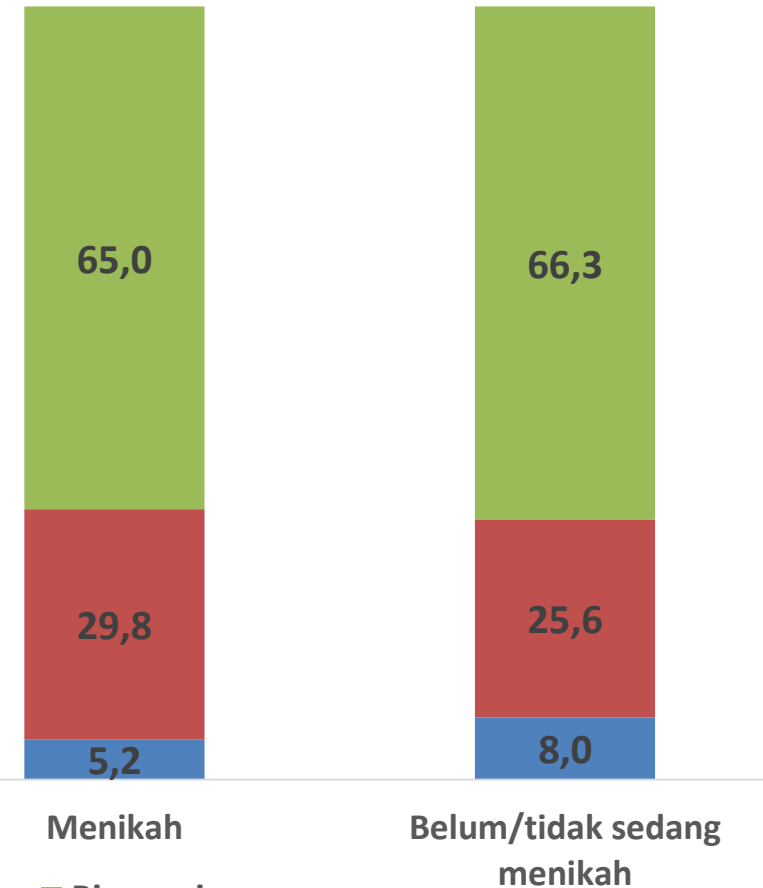


- Jenuh & Sangat Jenuh
- Biasa saja
- Senang & sangat senang



Responden yang belum/tidak sedang menikah lebih banyak yang merasa jenuh/sangat jenuh. Masih banyak responden (baik responden yang menikah maupun yang belum/tidak sedang menikah) yang merasa marah atau takut/cemas berlebihan.

Perasaan yang Dialami Selama
Seminggu Terakhir (%)



- Biasa saja
- Memiliki rasa takut dan cemas berlebihan
- Menjadi mudah marah



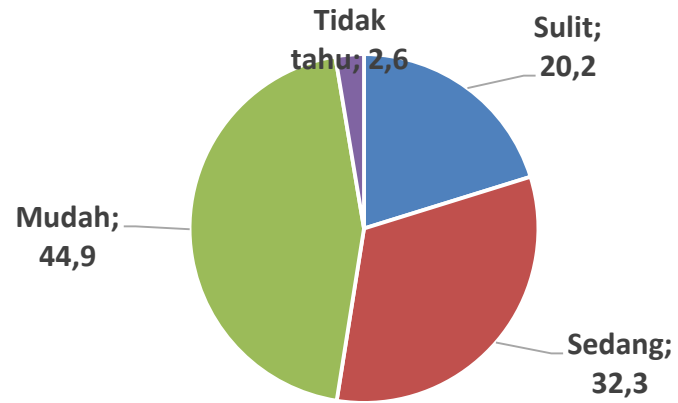
7

Penilaian Responden
terhadap Aksesibilitas
Kebutuhan pada Masa
Pembatasan Kegiatan

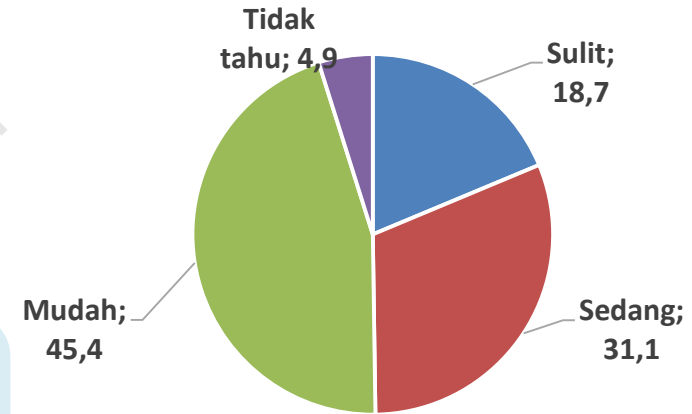


PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DAN PELAYANAN

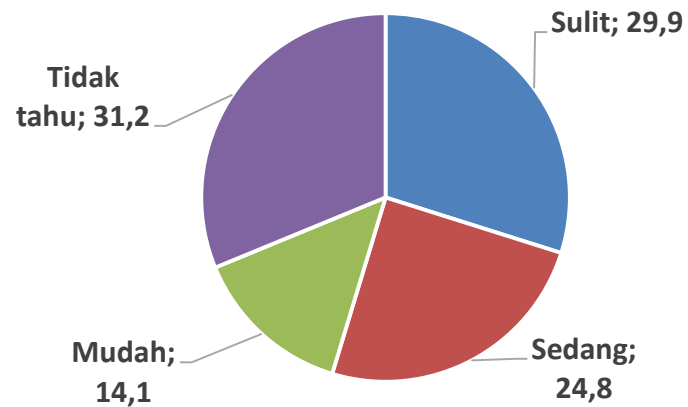
Kebutuhan pokok (%)



Obat-obatan, vitamin, masker, dan *hand sanitizer* (%)

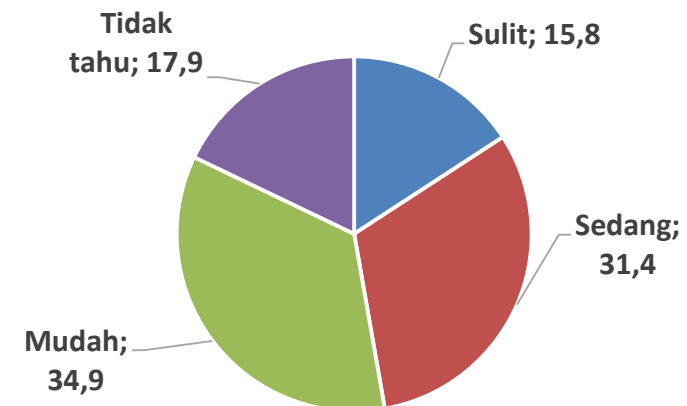


Alat kesehatan yang menunjang (%)



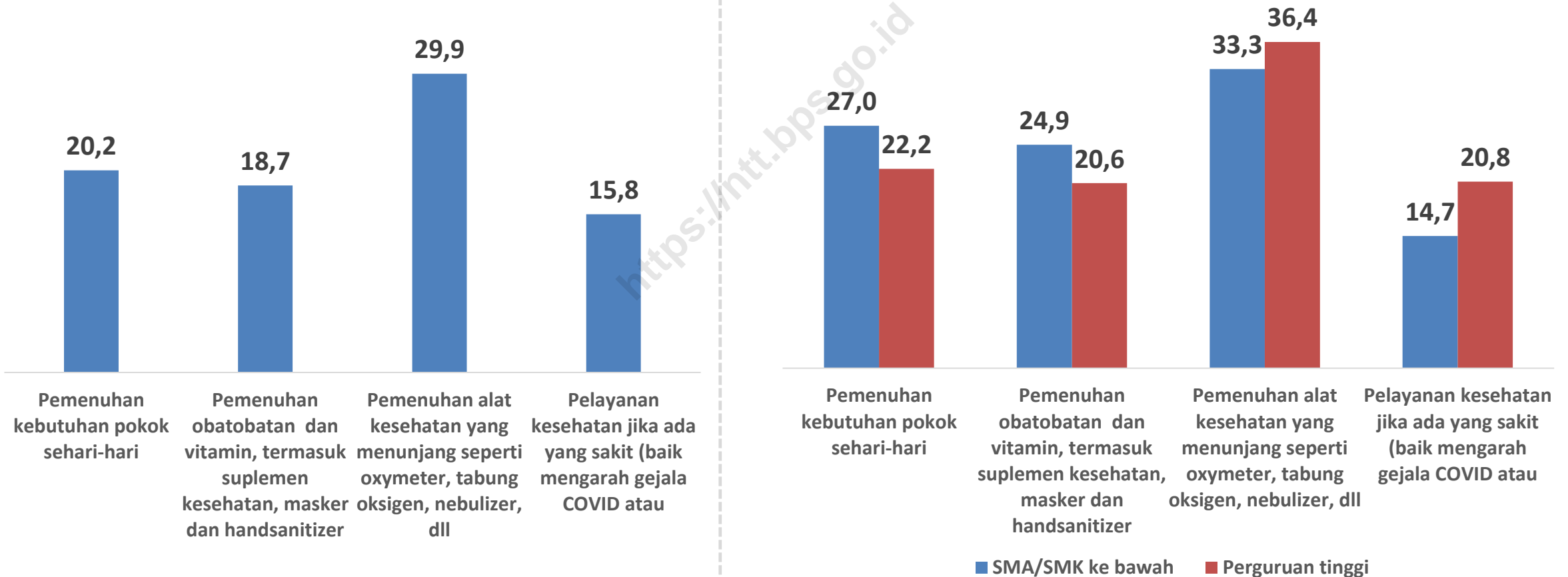
Responden menilai pemenuhan kebutuhan pokok, obat-obatan, vitamin, masker dan *hand sanitizer*, dan pelayanan kesehatan jika ada yang sakit relatif mudah, tetapi untuk pemenuhan **alat kesehatan masih sulit**

Pelayanan kesehatan jika ada yang sakit (%)



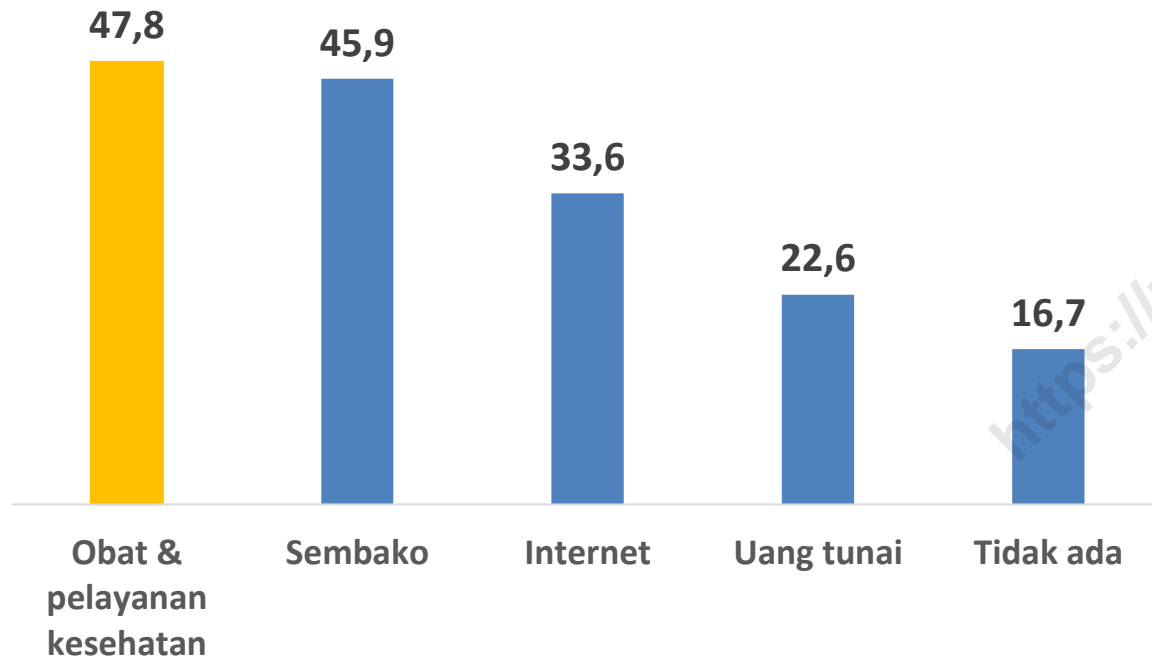


RESPONDEN YANG **KESULITAN** DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DAN PELAYANAN SEHARI-HARI SELAMA SEMINGGU TERAKHIR (%)



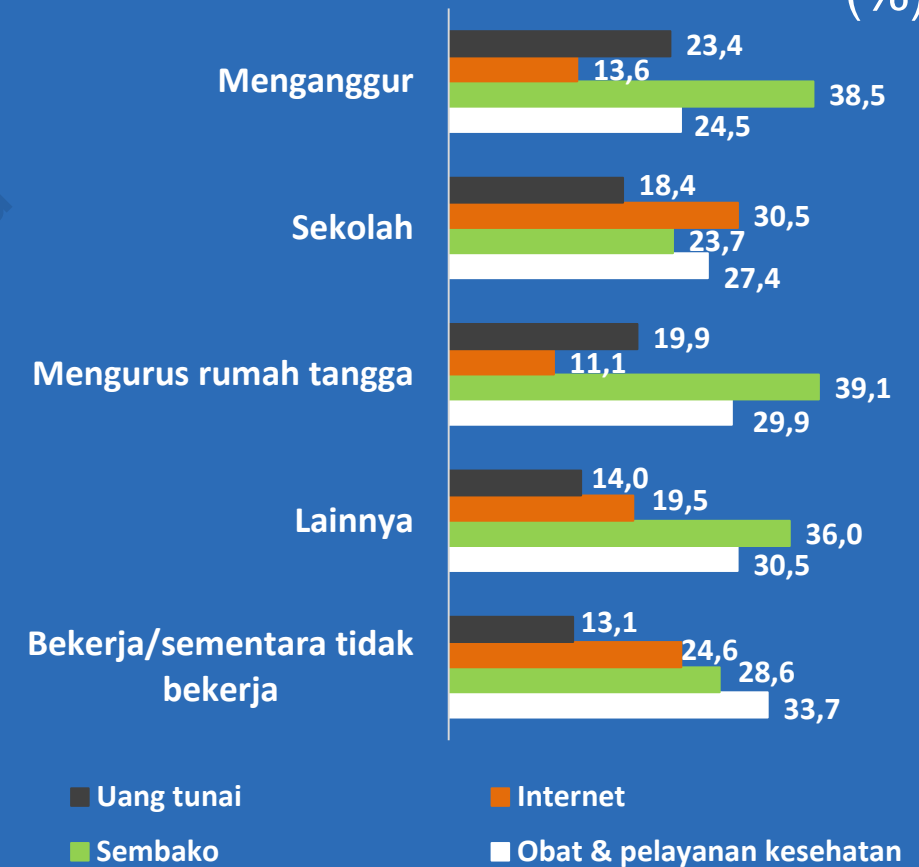
Pemenuhan kebutuhan pokok dan obat-obatan lebih sulit dialami oleh responden berpendidikan SMA/SMK ke bawah, sedangkan pemenuhan alat dan pelayanan kesehatan lebih sulit dialami oleh responden berpendidikan Perguruan Tinggi

BANTUAN YANG DIHARAPAN RESPONDEN AGAR TIDAK PERLU MELAKUKAN PERJALANAN KELUAR RUMAH (%)



Banyak responden yang mengharapkan **bantuan obat & pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan keluarga** agar tidak perlu melakukan perjalanan keluar rumah

Persentase responden menurut jenis kegiatan utama sehari-hari dan bantuan yang diharapkan jika PPKM diperpanjang (%)



Bantuan sembako merupakan hal yang **paling diharapkan** oleh hampir semua responden, **kecuali responden yang masih Bersekolah dan Bekerja/ sementara tidak bekerja**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten the Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. R. Soeprpto No.5 Kupang – 85111
Telp. (0380) 826289, 821755; Fax (0380) 833124
Website: ntt.bps.go.id; Email: bps5300@bps.go.id

ISBN 978-602-6786-59-3

